

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL –QUR'AN PADA
SISWA MAS JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MISRONIDA HARAHAHAP

NIM. 2220100175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL –QUR'AN
PADA SISWA MAS JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MISRONIDA HARAHAP

NIM. 2220100175

Pembimbing I

Dr. Hamdan Ansabuan, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II

Irsal Amin, S.Pd.L., M.Pd.L.
NIP. 198803122019031006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Misronida
Lampiran : -

Padangsidempuan, 26 Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

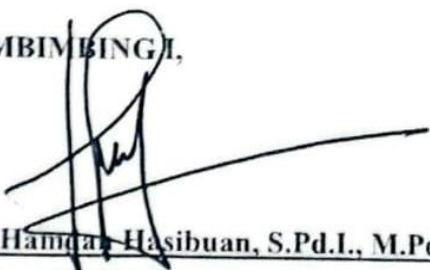
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Misronida Harahap yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

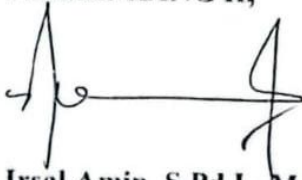
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II,


Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19880312 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misronida Harahap
NIM : 2220100175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Misronida Harahap
NIM. 2220100175

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misronida Harahap
NIM : 2220100175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang Kabupaten Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

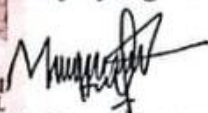
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 02 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,




Misronida Harahap
NIM. 2220100175



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Misronida Harahap
NIM : 2220100175
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Umami Aisyah Siregar, M.Pd.
NIP. 19910904202521212052

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 79,5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Problematika Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Pada
Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang
Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Misronida Harahap
NIM : 2220100175

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 26 Mei 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M. Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Misronida Harahap

Nim : 2220100175

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui kegiatan tahfidz, yang kemurniannya dijamin oleh Allah dalam Surah Al-Hijr ayat 9. Oleh karena itu, program tahfidz menjadi ibadah krusial untuk menanamkan hafalan sejak usia dini, namun di MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, Kabupaten Tapanuli Selatan, pembelajaran tahfidz siswa menghadapi problematika serius seperti kurangnya penguasaan tajwid, motivasi rendah, sikap malas, manajemen waktu buruk, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang ? dan Apa problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang?. Sedangkan tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang dan Untuk mengetahui gambaran problematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan 6 siswa dan 1 guru tahfidz, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dua kali seminggu pada malam hari setelah shalat isya dengan sistem setoran hafalan individual. Pembelajaran tahfidz dimulai dengan doa pembuka dengan surah Al - Fatihah dan absensi, kemudian setoran hafalan individual dengan koreksi tajwid oleh guru tahfidz, dan doa penutup serta motivasi akhir bagi siswa, sedangkan problematika utama yang ditemukan ialah rasa malas akibat sering lupa saat setoran, kesulitan hafalan karena perbedaan kemampuan, kurangnya pengelolaan waktu yang baik, serta pengaruh lingkungan seperti kebisingan di mesjid atau asrama.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Tahfidz Al – Qur'an, Siswa.

ABSTRACT

Name : Misronida Harahap

Reg. Number : 2220100175

Title : ***Problems in Learning Al-Qur'an Memorization for Students of MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang, South Tapanuli Regency***

The background of this research problem is the importance of maintaining the purity of the Qur'an through tahfidz activities, whose purity is guaranteed by Allah in Surah Al-Hijr verse 9. Therefore, the tahfidz program is a crucial worship to instill memorization from an early age, but at private Islamic high school Jabalul Madaniyah Sijungkang, South Tapanuli Regency, students' tahfidz learning faces serious problems such as lack of tajweed mastery, low motivation, laziness, poor time management, and a less conducive learning environment. The formulation of the problem in this research is how is the process of learning tahfidz Al-Qur'an at private Islamic high school Jabalul Madaniyah Sijungkang? and What are the problems experienced by students in learning tahfidz Al-Qur'an at private Islamic high school Jabalul Madaniyah Sijungkang? While the purpose of this study is to describe the process of learning to memorize the Qur'an in private Islamic high school Jabalul Madaniyah Sijungkang students and to find the problems experienced by students in learning to memorize the Qur'an in private Islamic high school Jabalul Madaniyah Sijungkang. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews with 6 students and 1 tahfidz teacher, and documentation. While data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions with method triangulation and data source triangulation. The results of the study show that the tahfidz learning process is carried out twice a week in the evening after the Isha prayer with an individual memorization deposit system. Tahfidz learning begins with an opening prayer with the Al-Fatihah surah and attendance, then individual memorization deposits with tajwid correction by the tahfidz teacher, and closing prayers and final motivation for students, while the main problems found are laziness due to frequent forgetting during deposits, difficulty memorizing due to differences in ability, lack of good time management, and environmental influences such as noise in the mosque or dormitory.

Keywords: *Learning Problems, Tahfidz Al-Qur'an, Students.*

الملخص

الاسم: ميسرونيديا هاراهاب

رقم القيد: ٥٧١٠٠١٠٢٢٢

عنوان الرسالة: صعوبات في تعلم حفظ القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة جبل المدينة، سيجونغكانغ، مقاطعة تابانولي الجنوبية

تتمثل خلفية مشكلة البحث هذه في أن القرآن الكريم، كلام الله الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم، يحتل مكانة سامية باعتباره أعظم معجزة وهدى لحياة المسلمين. وقد ضمن الله طهارته في سورة الحجر، الآية 9. ولذلك، يُعد برنامج الحفظ شكلاً أساسياً من أشكال العبادة لغرس الحفظ منذ الصغر. إلا أن طلاب مدرسة جبل المدينة في سيجونغكانغ، جنوب مقاطعة تابانولي، يواجهون صعوبات جمة في تعلم الحفظ، منها ضعف إتقان أحكام التجويد، وانخفاض الدافعية، والكسل، وسوء إدارة الوقت، وبيئة تعليمية غير ملائمة. وتتلخص أسئلة البحث فيما يلي: كيف تسير عملية تعلم حفظ القرآن الكريم في مدرسة جبل المدينة في سيجونغكانغ؟ وما هي المشكلات التي يواجهها الطلاب في تعلم حفظ القرآن الكريم في مدرسة جبل المدينة في سيجونغكانغ؟ تهدف هذه الدراسة إلى وصف عملية تعلم حفظ القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة جبل المدينة في سيجونغكانغ، وتحديد المشكلات التي يواجهونها في هذا التعلم. اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع ستة طلاب ومعلم تحفيظ، بالإضافة إلى التوثيق. وتم تحليل البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج باستخدام أسلوب التثليث المنهجي والتثليث المصدري. أظهرت نتائج الدراسة أن عملية تعلم التحفيظ تتم مرتين أسبوعياً مساءً بعد صلاة العشاء، بنظام إيداع فردي للحفظ. يبدأ تعلم تحفيظ القرآن بصلاة افتتاحية بسورة الفاتحة والحضور، ثم إيداعات حفظ فردية مع تصحيح التجويد من قبل معلم التحفيظ، وصلاة ختامية وتخفيف نهائي للطلاب، بينما تتمثل المشكلات الرئيسية التي تم العثور عليها في الكسل بسبب النسيان المتكرر أثناء الإيداعات، وصعوبة الحفظ بسبب الاختلافات في القدرة، وعدم وجود إدارة جيدة للوقت، والتأثيرات البيئية مثل الضوضاء في المسجد أو السكن.

الكلمات المفتاحية: مشاكل التعلم، تحفيظ القرآن، الطلاب

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Problematika Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari dalam dari awal penulisan skripsi ini sampai akhir tidak luput dari kekurangan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penuh rasa syukur yang sebesar besar nya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing I dan juga kepada bapak Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Arbanurrasyid, M.A., selaku wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Prof. Dr. Darwis Harahap, M.A., selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Dr. Hamka, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. wakil dekan 1 bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd, wakil dekan 2 bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. wakil dekan 3 bidang kemahasiswaan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Segenap Bapak/ Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Nursri Hayati, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Almarhumah Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd dan bapak Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Mhd. Asron Harahap dan ibunda tercinta Fridawati Siregar yang banyak mendorong penulis secara moril dan materi dalam penyusunan skripsi ini. Kepada saudara-saudara tercinta abanganda Ahmad Sukri Harahap dan Imam Muda Harahap, kakanda

Latifah Aini Harahap, dan Nur Asyiah Jamil Harahap yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

8. Terimakasih penulis ucapkan kepada kawan seperjuangan NIM 22 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Dan yang terakhir, Terimakasih juga penulis ucapkan kepada diri sendiri yang selalu semangat menghadapi perkuliahan ini hingga selesai.

Semoga bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Padangsidempuan, Januari 2026

Penulis

Misronida Harahap

NIM.2220100175

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini mengikuti Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab ditandai dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian ditandai dengan huruf, sebagian ditandai dengan tanda, dan sebagian lagi ditandai dengan huruf serta tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab dan transliterasinya menggunakan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—/	Kasrah	i	i
— ^u	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa‘ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yazhabu
 سنل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي ...	Fathah dan ya	ai	a dan i

و...	Fathah dan wau	au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

-raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā
 نزل - nazzala
 البر - al-birr
 نعم - nu'ima
 الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab ditandai dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasi, kata sandang tersebut dibedakan antara kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيادة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu
 اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

خذون تأ - takhuẓūna

ك ل ون ت أ - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

أنواع - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين	-Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	-Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
بسم الله مجراها ومرسها	-Bismillāhi majrehā wa mursāhā..
والله على الناس حج البيت	-Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيلا	manistatā'a ilaihi sabīlā.
	-Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	- Syahru Ramadāna al-laḏī unzila fīhi al- Qurānu .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

-Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Hakikat Problematika Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Problematika	10
b. Pengertian Pembelajaran	13
1. Tujuan Pembelajaran.....	15
2. Tahapan Pembelajaran	15
2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	17
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	17
b. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	19
c. Metode Pembelajaran Tahfidz.....	20
d. Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	23
B. Kajian /Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah berdirinya MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang	41
2. Identitas Madrasah	42
3. Visi, dan Misi serta Tujuan MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang	42

4. Tenaga Pendidik MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang	44
5. Data Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang	45
B. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang	46
2. Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Tenaga Pendidik MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang	44
Tabel 2 Data Peserta Didik MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tak tertandingi, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril kemudian dituliskan pada mushaf-mushaf dan disampaikan secara mutawatir, membaca serta mempelajari Al-Qur'an termasuk bentuk ibadah, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. dengan surah An-Nas.¹ Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an tetap terjamin sepanjang masa, karena ia telah dihafal dan ditulis oleh umat Islam sejak masa hidup Rasulullah hingga sekarang, dan persis sama dengan Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²

Berdasarkan jaminan Allah dalam ayat di atas, hal ini tidak membebaskan umat Islam dari kewajiban menjaga kemurnian Al-Qur'an, mereka tetap bertanggung jawab melindungi wahyu dari campur tangan yang tidak berilmu maupun dari upaya pemalsuan dan pencemaran oleh pihak yang bermusuhan dengan Islam.. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat

¹Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau: CV.Asa Riau, 2016, hlm 6.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 262.

penting dalam ajaran Islam karena sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk, pedoman hidup umat muslim dan sumber utama yang mengandung banyak ajaran umum. Oleh sebab itu, penting untuk membiasakan anak sejak dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Salah satu cara untuk memelihara kemurniannya adalah dengan menghafalnya. Al-Qur'an mengulang kata "mudah" pada surah Al-Qamar sebanyak empat kali, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."³

Hal ini menunjukkan bahwasanya menghafal Al-Qur'an bukan-lah hal yang sulit. Menghafal berarti upaya menanamkan sesuatu ke dalam ingatan agar terus tersimpan dan mudah diingat.⁴ Penghafalan Al-Quran jauh berbeda dengan menghafal buku dan kamus, karena seseorang yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an harus fasih melafalkan dan memahami tajwidnya dengan benar ketika menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an atau *hamilul Qur'an* adalah orang yang membawa al-Qur'an dalam hafalannya dan tidak pernah meninggalkan, membaca, mempelajari, mengamalkan kitab suci al-Quran dalam keadaan apapun dan dimana pun.⁵ Akhsin Sakho Muhammad dalam buku Atymun Abd mengungkapkan beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 528.

⁴Dahliati, "Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* Vol.7, No.1 (2021) hlm 117.

⁵ Mochammad Ashabul Yamin dan Anita Puji Astutik, "Akulturasi Panca Indra Metode Yadain Li Tahfizil Qur'an," *TAJDID* Vol. 20, No. 2 (2021) hlm 349.

mendapatkan kedudukan tinggi dalam pandangan Allah, penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala (digambarkan 1 huruf Al-Qur'an mendapat 10 pahala), dan Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "*Ahlullah*" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah.⁶

Para penghafal Al-Qur'an seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti bagaimana cara meningkatkan minat belajar, menciptakan lingkungan yang mendukung proses hafalan, serta mengatur waktu dengan sebaik mungkin.⁷ Diantara masalah yang menghambat prosedur penghafalan Al-Qur'an diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk munculnya rasa malas serta kejenuhan yang dialami pada saat tahap awal maupun selama proses penghafalan berlangsung. Kondisi tersebut menjadi kendala utama yang sering dijumpai oleh penghafal Al-Qur'an. Selain itu, kelemahan daya ingat juga sering menjadi tantangan, baik disebabkan oleh kondisi bawaan maupun akibat beban pikiran. Ketidak jernihan hati menjadi penghambat, mengingat manusia terdiri atas aspek jasad dan ruh yang semestinya berfungsi secara seimbang karena sering terjadi pencampuran antara keduanya yang menyebabkan fokus pikiran berkurang serta menghambat kemampuan menghafal.⁸ Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri penghafal yang dapat memberikan dampak negatif pada proses

⁶ Atymun Abd., *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm 21.

⁷Nining Mirsanti, "Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (Mbs) 2 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol.17, No.1 (2020) hlm 89.

⁸Raihan Nurtsany dkk., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Institut Hukum Sumber Daya Alam* Vol.14, No.1 (2020) hlm 15.

penghafalan Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut meliputi ketidakmampuan dalam pengelolaan waktu secara efektif, dan pengaruh negatif dari teman sebaya.⁹

MAS Jabalul Madaniyah adalah sebuah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, berlokasi di Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. MAS Jabalul Madaniyah memiliki program Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan pendidikannya. Program Tahfidz ini fokus pada menghafal Al-Qur'an dan biasanya diajarkan dengan metode khusus untuk membantu siswa mencapai target hafalan secara terjaga. Rancangan ini bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal tetapi mampu menjaga hafalannya dengan baik, sehingga pendidikan di MAS Jabalul Madaniyah bukan hanya berorientasi pada aspek akademik tetapi juga pembinaan spiritual dan keagamaan melalui tahfidz. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, sering muncul berbagai hambatan atau permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran, baik yang berasal dari siswa maupun faktor lain yang terkait dengan pembelajaran tahfidz.

Masalah yang menghambat dalam pembelajaran tahfidz pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang adalah diketahui terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam bacaan Al-Qur'an, terutama kurang menguasai tajwid, serta kurang memiliki motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini tercermin

⁹ Syafruddin Amir dkk., "Problematica Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Vol. 13, No. 2 (2024): hlm 116.

dari banyaknya siswa yang kurang hafal saat menyetorkan hafalannya dan sikap malas saat mengikuti pelajaran tahfidz, seperti mengantuk dan kurang bersemangat saat menghafal Al- Qur'an. Metode yang terbatas variasinya menyebabkan penguasaan hafalan Al-Qur'an tidak berjalan secara optimal sehingga siswa kesulitan memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Masalah lain terkait dengan lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif sehingga mengganggu konsentrasi dan fokus belajar siswa. Selain itu, kesulitan siswa dalam melakukan pengulangan hafalan secara sistematis dan konsisten juga berkontribusi pada lemahnya internalisasi hafalan yang telah diperoleh. Secara keseluruhan, permasalahan dalam pembelajaran tahfidz di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang meliputi aspek metode pembelajaran, motivasi siswa, manajemen waktu, lingkungan, serta kebiasaan pengulangan hafalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang dengan judul "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kabupaten Tapanuli Selatan".

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang, khususnya terkait metode

pembelajaran tahfidz yang kurang variatif, rendahnya motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an, manajemen waktu yang kurang dalam mengatur kegiatan tahfidz, pelajaran formal, dan aktivitas lainnya, lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, dan kesulitan siswa dalam melakukan pengulangan hafalan secara sistematis.

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini tetap fokus, sistematis, dan terarah, perlu untuk menetapkan batasan pada variabel yang akan dikaji. Adapun, ruang lingkup masalah yang dibatasi hanya dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Problematika

Problematika, adalah yang diartikan sebagai hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa terpecahkan.¹⁰

2. Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar.¹¹ Istilah *Tahfidzul Qur'an* dapat diterjemahkan secara sederhana sebagai "menghafalkan Al-Qur'an. makna menghafal ini adalah "*wa âhu alazahri qalb*," yang artinya menghafal Al-Qur'an di luar kepala, atau juga disebut "*istazharahu*" yang bermakna menghafal.¹²

¹⁰Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm 163.

¹¹ Singgih Subiyantoro, *Problem & Project-Based Learning* (Klaten:Lakeisha, 2022), hlm 6.

¹²Tarmizi As Shidiq dkk., *Historia Rumah Tahfizh* (Tangerang:PT. Daqu Bisnis Nusantara (DBN), 2024), hlm 6.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal, memelihara, dan melestarikan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an melalui metode terstruktur seperti *talaqqi* (tatap muka), *sima'i* (mendengar), dan *murajaah* (mengulang hafalan).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang?
2. Apa problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang.
2. Untuk mengetahui gambaran problematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tahfidz Al-Qur'an dan strategi pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan dan solusi pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan Islam.
 - c. Mengembangkan teori pembelajaran yang meningkatkan kualitas

pengajaran tahfidz.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang dalam meningkatkan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang sedang diterapkan. Dan dapat mengenali dan mengatasi kendala dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu guru dalam proses merancang dan dapat memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan baik.

c. Bagi Penyusun

Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti untuk menambah wawasan praktis serta pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan di lingkungan madrasah.

3. Manfaat Sosial

a. Meningkatkan kualitas generasi penerus yang hafal dan memahami Al-Qur'an sehingga berdampak positif pada masyarakat.

b. Mendorong kesadaran masyarakat dan lembaga pendidikan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama.

- c. Memperkuat peran pesantren atau madrasah sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu dan berdampak sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan keseluruhan skripsi ini, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II memuat kajian teori yang meliputi pembahasan teori-teori terkait serta penelitian yang relevan yang mencakup pengertian problematika, problematika pembelajaran, pengertian pembelajaran, , metode pembelajaran tahfidz, pengertian tahfidz Al - Qur'an dan problematika pembelajaran tahfidz Al - Qur'an.

Bab III membahas metodologi penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah penjabaran dan pemaparan data tentang jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan terbagi pada 3 sub yaitu temuan umum, temuan khusus, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Problematika Pembelajaran

1) Pengertian Problematika

Menurut Abd.Muhith yang dijelaskan dalam jurnal Enjelli dan Delvin, Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang menunjuk pada persoalan atau masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema diartikan sebagai sesuatu yang belum menemukan jalan penyelesaian.¹³

Problematika secara bahasa berasal dari kata "problem" yang bermakna "persoalan atau permasalahan". Dengan demikian, problematika berarti hal-hal yang menimbulkan persoalan dan belum menemukan solusi.¹⁴ Problema bermakna sesuatu yang belum mampu dipecahkan, yang memunculkan permasalahan.¹⁵ Problematika merupakan permasalahan-permasalahan atau kesenjangan-kesenjangan yang ada yang menjadi tantangan yang harus dicari solusinya.

¹³Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," Jurnal Pendidikan Didaxel, Vol.3, No.2 (2022) hlm 399.

¹⁴Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm 163.

¹⁵Choll Astutik, *Problematika Bimbingan dan Konseling* (Makassar: CV. Mitra Ilmu, 2023), hlm 5.

Masalah adalah suatu hambatan atau persoalan yang perlu diselesaikan, yang sebenarnya mencerminkan perbedaan antara kondisi nyata dengan harapan yang diinginkan agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Dalam bahasa Inggris, masalah (problem) diartikan sebagai pernyataan mengenai situasi yang belum sesuai dengan ekspektasi. Istilah ini juga bisa digunakan untuk menggambarkan kondisi yang muncul dari interaksi dua faktor atau lebih yang menimbulkan kebingungan. Masalah umumnya dipandang sebagai suatu kondisi yang membutuhkan penyelesaian dan biasanya disadari keberadaannya ketika seseorang menyadari bahwa kondisi yang dialaminya tidak sejalan dengan apa yang diharapkannya.¹⁶

Sedangkan definisi lain menyebut problematika sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diupayakan untuk diatasi atau dikurangi. Adapun masalah didefinisikan sebagai kendala atau persoalan yang harus dicari jalan keluarnya; dengan kata lain, masalah merupakan perbedaan antara kondisi nyata dan kondisi yang diharapkan agar hasil yang dicapai optimal.¹⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil inti sari bahwa problematika adalah suatu persoalan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor, sehingga menciptakan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan langkah penyelesaian.

¹⁶ Harbani Pasolong, *Teori Pengambilan Keputusan* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 65.

¹⁷ Syifa Nursafitri dkk., "Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran yang Berlaku di MI/SD," *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*, 2021, hlm 797.

2) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang sering dikaitkan dengan istilah "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar," yang berarti memberikan petunjuk agar orang lain bisa memahami atau mengikuti. Kata tersebut kemudian diberi awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi "pembelajaran," yang mengacu pada proses, tindakan, atau metode mengajar supaya siswa atau anak didik bersedia untuk belajar.¹⁸ Dalam Islam, kata pembelajaran dapat bermakna *tarbiyah*, berasal dari kata kerja *rabba*. Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*.¹⁹

Istilah "pembelajaran" memiliki makna yang sama dengan "*instruction*" atau "pengajaran". Pengajaran berarti metode atau cara dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran. Oleh karena itu, pengajaran diartikan sebagai gabungan dari pembelajaran (oleh siswa) dan proses mengajar (oleh guru). Proses belajar mengajar merupakan kesatuan dari dua aktivitas yang berjalan seiring. Aktivitas belajar merupakan kegiatan utama, sementara mengajar adalah aktivitas pendukung yang bertujuan agar proses tersebut berlangsung secara maksimal.²⁰ Istilah pembelajaran menjadi semakin dikenal oleh masyarakat, terutama setelah diberlakukannya UU RI No 20 Tahun

¹⁸Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV.Kaaffah Learning Center, (2019), hlm 13.

¹⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), hlm 5.

²⁰ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur:Duta Media Publishing, 2019), hlm 102.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan definisi hukum terkait pembelajaran. Secara teknis, pembelajaran sebagai konsep pedagogis diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan mengarah pada perkembangan potensi individu peserta didik.²¹

Definisi pembelajaran menurut beberapa ahli:

- a) Miarso dalam buku Singgih Subiyantoro: Pembelajaran adalah proses yang dibangun secara nyata oleh pengajar untuk menopang pelajar membangun pengetahuan serta keterampilan baru.²²
- b) Oemar Hamalik dalam buku Nadia Humaira: Pembelajaran adalah percampuran yang teratur mencakup unsur-unsur kemanusiaan, materi, alat pelengkap dan aturan yang satu dengan yang lainnya memberi pengaruh agar tercapainya tujuan.²³

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil inti sari yaitu Pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian penyampaian bahan ajar yang mencakup semua aspek sebelum, saat, dan setelah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta seluruh fasilitas terkait yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung

²¹Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori - Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, (2021)), hlm 2.

²² Subiyantoro., *Problem & Project-Based Learning*, hlm 6.

²³Nadia Humaira, *Strategi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Siswa* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hlm 7.

dalam proses belajar-mengajar.

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi unsur pendidikan lainnya, misalnya pemilihan Bahan pembelajaran, aktivitas belajar-mengajar, teknik, sarana peraga, sumber informasi, dan ukuran penilaian. Dari perspektif ruang lingkup, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, pertama tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru berdasarkan materi yang diajarkan. Kedua, tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah termasuk pedoman pengajaran kurikulum yang dibuat oleh guru. Tujuan khusus yang ditetapkan guru harus tentukan dengan tepat tindakan apa yang perlu diselesaikan, membatasi kondisi di mana pengetahuan tentang perilaku diharapkan (kondisi untuk perubahan perilaku), mengidentifikasi perilaku yang ingin dicapai, menetapkan kriteria untuk perubahan perilaku.²⁴

b) Tahapan Pembelajaran

Berbicara soal tahapan pembelajaran, secara umum ada tiga tahapan yaitu (1) Fase pembukaan maupun pendahuluan pembelajaran, (2) Fase pelaksanaan pembelajaran atau tahap pokok, dan (3) Fase akhir atau penutup. Ketiga tahapan ini

²⁴ Meyniar Albina dan Krisna Bayu Pratama, "Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2, Nomor 2 (2025): hlm 58.

ditempuh pada saat terjadinya proses pembelajaran.²⁵

Tahap pembukaan atau pendahuluan merupakan fase yang harus dilalui oleh guru ketika ia membuka proses pembelajaran. Pada fase ini guru dapat melakukan refiew terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran atau dalam proses inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa..

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahap ini para siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa.

Selanjutnya tahap akhir atau penutup adalah tahap yang dilalui oleh guru untuk menutup pelajaran yang bisa diisi dengan mendorong siswa melakukan rangkuman atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap kegiatan inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.

3) Problematika Pembelajaran

Problematika merujuk pada berbagai kendala atau hambatan

²⁵ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu:Adab (CV. Adanu Abimata), 2021), hlm 33.

yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang berasal dari dalam diri peserta maupun dari lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan tersebut menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada dasarnya, problematika adalah hal-hal yang harus diselesaikan karena terdapat perbedaan antara teori yang ada dengan kondisi faktual serta berbagai rintangan yang menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan Pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian penyampaian bahan ajar yang mencakup semua aspek sebelum, saat, dan setelah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta seluruh fasilitas terkait yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kesatuan antara dua aktivitas yang berjalan seiring.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran adalah segala bentuk kesulitan, hambatan, atau kendala yang muncul selama proses belajar mengajar yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

b. Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang memiliki arti berbeda satu sama lain. Secara makna, tahfidz berarti menghafal. Kata ini berakar dari bahasa

²⁶Saprin Efendi dkk., "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan," *Edu Riligia* Vol.2, No.2 (2018): hlm 268.

Arab *hafidz-yahfadz-hifdzan* yang secara harfiah merujuk pada lawan kata dari lupa, yaitu kondisi selalu ingat dan minim lupa. Istilah *Tahfidzul Qur'an* dapat diterjemahkan secara sederhana sebagai "menghafalkan Al-Qur'an." Menurut Al-Zabidi dalam buku Tarmizi dan lainnya, makna menghafal ini adalah "*wa âhu alazahri qalb*," yang artinya menghafal Al-Qur'an di luar kepala, atau juga disebut "*istazharahu*" yang bermakna menghafal.²⁷

Dalam kamus Al-Munawwir dalam buku Chairul Huda, kata "*تحفيظ*" merupakan bentuk masdar dari kata *حفظ* yang berarti "menjadi hafal dan menjaga hafalannya," memelihara hafalan dengan baik, serta mendorong agar seseorang berusaha menghafal dan mempertahankan hafalannya. Arifin juga menegaskan bahwa kata *Hifzh* berakar dari *حفظ* yang berarti menjaga dan mengingat secara cermat.²⁸

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata "*Qara'a*" berarti mengumpulkan atau menghimpun, sedangkan "*qiraah*" mengacu pada aktivitas menggabungkan huruf dan kata secara teratur menjadi sebuah bacaan yang tersusun dengan rapi. Asal kata "Qur'an" berasal dari bentuk masdar kata "*qara'a*," seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

²⁷Tarmizi As Shidiq dkk., *Historia Rumah Tahfizh* (Tangerang:PT. Daqu Bisnis Nusantara (DBN), 2024), hlm 6.

²⁸ Chairul Huda, *Profesionalisme Guru Tahfizh dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Siswa SMP* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm 2.

لَنْ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قُرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan membacanya. Apabila Kami selesai membacakannya, maka hendaklah kamu mengikuti bacaan itu."²⁹

Para ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai penulisan lafadz al-Qur'an dari segi etimologi, khususnya apakah harus disertai huruf hamzah atau tidak. Adapun pendapat ulama tentang lafadz Al-Qur'an antara lain:³⁰

- a. Imam Asy-Syafi'i berpendapat bahwa lafadz al-Qurān tidak berasal dari akar kata qara-a (membaca), karena jika demikian, setiap yang dibaca bisa disebut al-Qurān. Menurutnya, lafadz tersebut adalah nama khusus untuk al-Qurān, mirip dengan Taurat dan Injil.
- b. Al-Farra berpendapat, lafadz al-Qurān adalah musytaq (kata turunan) dari kata qara'in (jamak dari qarinah) yang bermakna ikatan atau kaitan, mengacu pada hubungan erat antar ayat-ayat al-Qurān. Oleh karena itu, huruf "nun" di akhir lafadz ini adalah bagian asli, bukan tambahan.
- c. Al-Asy'ari dan para pengikutnya menyatakan bahwa lafadz al-Qurān adalah musytaq dari akar kata qarn, yang menunjukkan penggabungan atau kaitan, contoh penggunaan kalimat qarnusy-

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 577.

³⁰ Mardan, *Al-Qur'an sebuah Pengantar* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), hlm 25.

syai bisysyai (menggabungkan sesuatu dengan sesuatu), menggambarkan hubungan erat antar surah dan ayat dalam al-Qurān.

Beberapa istilah populer yang biasa dipakai masyarakat untuk menyebut kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah *hifdzil Qur'an* dan tahfidz al-Qur'an, yang keduanya digunakan secara bergantian untuk merujuk pada proses yang sama, yakni menghafal Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tahfidz Al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang ayat demi ayat, lalu merenungkannya dalam pikiran sehingga seseorang mampu mengulang kembali ayat tersebut secara baik dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

2) Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan manusia. Sebagai orang yang beriman, sudah seharusnya kita menyadari betapa pentingnya membaca, memahami, mengamalkan, serta menghafalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz harus ditanamkan sejak kecil. Didalam hadis dijelaskan bahwa:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: Dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan

mengajarkannya.³¹

Hadis diatas dapat dipahami bahwa umat muslim harus benar-benar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tanpa memandang dari usia berapa saja. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bermakna sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu pelajar menghafal Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, menjaga hafalan (muraja'ah), serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pepatah Arab menyatakan bahwa "belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu," yang menunjukkan bahwa apa yang dipelajari sejak dini akan lebih melekat dalam ingatan. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak awal, anak akan terbiasa dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup hingga dewasa.³² Melalui kegiatan ini, peserta didik diajarkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus menjadi dasar dalam setiap tindakan.

Metode Pembelajaran Tahfidz

a) Metode Tasmi'

Tasmi' secara bahasa bermakna memperdengarkan, adapun secara istilah, Sa'adullah dalam buku Subhan Abdullah mendefinisikan tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya,

³¹ Al-Bukhari, *Shahih al Bukhari*, Beirut: Dar Fikrt. No 4639

³² Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, hlm. 52.

karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' maka akan lebih fokus dalam hafalan.³³ Tasmi' adalah salah satu tahapan dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an. Metode tasmi' umumnya diterapkan di kalangan penghafal Al-Qur'an. Secara teknis, penghafal pertama-tama mengulang ayat-ayat tertentu sesuai targetnya dengan cara yang paling cocok baginya, misalnya melalui mendengarkan, melihat atau membaca, pengulangan, serta menulis kembali. Setelah merasa mantap hafalannya, ia kemudian memperdengarkan bacaan tersebut kepada pihak yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya).

b) Metode Muraja'ah

Secara etimologi muraja'ah berasal dari kata *raja'a-yuraji'u-raj'an* yang berarti kembali. Sedangkan secara terminologi muraja'ah adalah mengulang kembali sesuatu hal yang telah dihafalkan. Muraja'ah bisa disebut dengan metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang perlu dihafalkan dan setelah dihafalkan masih perlu diulang.³⁴ Metode murojaah adalah teknik mengulang hafalan Al-Qur'an untuk menjaga, memperkuat, dan memperdalam hafalan serta pemahamannya. Dalam pengulangan berkala yang perlu dilakukan yaitu mencatat dan

³³Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm 28.

³⁴Maftukatun Nafi'ah dan Abdullah Zaini, "Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.9, No.2 (2024) hlm189.

membaca kembali catatan, muraja'ah adalah metode yang digunakan para penghafal Al-Quran untuk mengulang dan mengingat kembali hafalan yang telah disetorkan atau dihafalkan di depan guru agar tidak mudah lupa dengan hafalannya. Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh penghafal Al-Qur'an demi mempertahankan hafalannya. jika sewaktu-waktu hafalannya hilang dari penghafalnya jika tidak rajin dalam menjaganya.

c) Metode Talaqqi

Istilah Talaqqi berasal dari kata Arab artinya yaitu bertemu. Istilah Talaqqi menekankan perlunya interaksi langsung antara guru dan siswa guna meraih hasil pembelajaran yang efektif. Metode Talaqqi ini bersumber dari cara Jibril mengajar Nabi Muhammad saw. untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an, sangat penting untuk memiliki bimbingan seorang guru karena terdapat banyak ayat yang musykil dan tidak bisa hanya dipahami dengan teori. Ayat-ayat yang kompleks tersebut memerlukan contoh langsung dari seorang guru atau pembimbing agar dapat dipahami dengan baik. Untuk mengevaluasi kemahiran siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an, diperlukan bimbingan yang lebih intensif antara guru dan siswa.³⁵

³⁵ Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz dan Syarifah Azzahro, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didakti: Jurnal Pendidikan* Vol.13, No.2 (2024) hlm1757.

Metode Talaqqi ini banyak digunakan guru dalam pendekatan mengajar siswa dalam proses hafal Al-Qur'an, karena banyak siswa mempunyai tingkat daya serap yang tinggi maupun yang rendah.

3) Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an meliputi berbagai tantangan baik dari sisi siswa maupun lingkungan pembelajaran itu sendiri. Berikut adalah beberapa problematika utamanya:

a) Problematika dari dalam Diri Siswa

1. Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu problematika utama dalam pembelajaran tahfidz yang sangat memengaruhi hasil belajarnya. Motivasi berperan sebagai pendorong utama untuk menentukan usaha serta ketekunan siswa berada pada tahap hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal sehingga proses setoran hafalan menjadi kurang maksimal dan harus diulang berulang kali. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi antara lain adalah rasa malas, kurangnya dorongan dari dalam diri.

2. Pengaturan waktu yang tidak tepat

Faktor mengatur waktu dalam tahfidz merupakan kendala utama yang sering dialami oleh para santri atau peserta tahfidz.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mengelola waktu antara kegiatan tahfidz dengan kegiatan lain seperti sekolah, madrasah, dan aktivitas pribadi menjadi penghambat signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Waktu yang terbatas, padatnya jadwal, serta kurangnya pembagian waktu yang efektif sering membuat santri merasa kesulitan memenuhi target hafalan harian. Selain itu, faktor internal seperti rasa malas, kurang istiqamah, dan motivasi yang menurun juga berperan dalam kesulitan mengatur waktu tahfidz secara optimal.

3. Tidak Istiqamah Muraja'ah

Muraja'ah merupakan metode pengulangan berkala terhadap hafalan Al-Qur'an yang esensial untuk mempertahankan retensi jangka panjang. Kendala utama dalam proses tahfidz adalah inkonsistensi siswa dalam menambah dan mengulang hafalannya, yang memicu fenomena forgetting curve di mana materi baru mudah pudar tanpa pengulangan rutin. Hafalan yang tidak dimuraja'ah secara istiqamah cenderung terlupakan, bahkan setelah disetorkan kepada guru. Oleh karena itu, sikap istiqamah menjadi inti utama dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, yang mendasari pengembangan model pembelajaran terstruktur dalam penelitian ini. Istiqamah dalam muraja'ah tahfidz dipengaruhi oleh faktor internal seperti

motivasi intrinsik siswa dan eksternal seperti bimbingan guru . Motivasi rendah menyebabkan inkonsistensi hafalan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian kualitatif bahwa 70% siswa mengalami kemunduran hafalan akibat kurangnya pengawasan.

b) Problematika dari Luar Diri Siswa

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran tahfidz yang tidak selaras dengan gaya belajar siswa menjadi penghalang utama dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Ketika guru tahfidz menggunakan teknik yang terlalu cepat, monoton, atau kurang melibatkan, siswa kerap mengalami kesulitan menangkap dan menyimpan ayat-ayat secara optimal.

³⁶Realitasnya, tiap siswa memiliki karakteristik, tingkat kemampuan, dan preferensi belajar yang beragam, sehingga pendekatan pengajaran wajib adaptif untuk menjaga efektivitas dan kesenangan proses hafalan. Teknik berkecepatan tinggi sering membuat siswa kehabisan waktu untuk memahami makna dan mengukir hafalan di ingatan. Sebaliknya, metode monoton memunculkan rasa jenuh yang meruntuhkan motivasi belajar jangka panjang. Adaptasi metode ini krusial untuk mendukung istiqamah siswa dalam tahfidz.

³⁶ A. Hidayat, "Mismatch Metode dan Gaya Belajar Santri Tahfidz," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol: 7, No. 1 (2021): 89-102.

Untuk mengatasi ketidak sesuaian tersebut, guru tahfidz perlu mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui observasi awal atau tes sederhana. Misalnya, siswa visual lebih cepat hafal dengan media gambar ayat, sementara tipe kinestetik unggul lewat gerakan tangan saat murottal. Penerapan metode talaqqi interaktif seperti hafalan berpasangan atau permainan quiz dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi hafalan hingga dua kali lipat. Variasi ini tidak hanya mengurangi kebosanan, tapi juga membangun siswa memiliki kepercayaan diri saat menghadapi tantangan. hafalan panjang. Maka dari itu, adaptasi metode adalah pokok utama membentuk proses tahfidz yang berkelanjutan dan menyenangkan bagi semua siswa.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu problematika penting dalam pembelajaran tahfidz yang dapat memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah sama-sama mendorong perubahan penting pada jalannya proses pembelajaran tahfidz.

Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti minimnya ruangan khusus tahfidz yang memadai, sering kali mengharuskan santri belajar di tempat yang kurang kondusif seperti masjid atau perpustakaan yang bising, sehingga mengganggu konsentrasi dan kelancaran hafalan. Selain itu,

sekolah yang tidak menyediakan perangkat pendukung seperti Al-Qur'an, modul pembelajaran, dan alat peraga juga menghambat efektivitas pembelajaran tahfidz.

Lingkungan pergaulan siswa juga memengaruhi kemampuan menghafal di luar sekolah. Pergaulan dengan teman yang kurang baik atau kurangnya dukungan dapat menyebabkan siswa menjadi tidak fokus dan kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar.

B. Kajian /Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penjelasan yang lebih komprehensif, maka dilakukan pembahasan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dipilih perbandingan adalah sebagai berikut :

- a. Skripsi oleh Putri Sejati Ningsih (2024) yang berjudul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro" adalah penelitian deskriptif kualitatif di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an program Tahfidz di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi meliputi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, perbedaan kemampuan menghafal, rasa bosan/malas, pengaruh lingkungan sosial, dan kegagalan mencapai target hafalan yang ditetapkan. Sebagai upaya penanggulangan, guru telah melakukan intervensi seperti memperbaiki bacaan siswa, memberikan motivasi, menerapkan metode

bervariasi, membimbing muraja'ah, serta memberikan reward dan punishment.³⁷ Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian ini lebih dalam menjelaskan tentang problematika yang dialami siswa baik itu dari faktor internal dan eksternal dan memberikan solusi terhadap problematika yang dialami siswa sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan masalah atau fokus utama dalam penelitian ini mencakup lebih berfokus pada masalah internal siswa dalam pembelajaran dan membahas bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

- b. Penelitian oleh Sofiatul Adawiyah kualitatif dengan studi kasus berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024". Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama meliputi: sering lupa dan kurangnya murajaah (kelancaran), kesulitan makharijul huruf dan membedakan huruf yang mirip (fashahah), serta kesulitan membedakan dan memahami hukum bacaan tajwid (ketepatan tajwid).³⁸ Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian ini secara spesifik menganalisis masalah teknis hafalan dan pelafalan, seperti kelancaran (lupa dan murajaah), fashahah (makharijul huruf), dan ketepatan tajwid. Sebaliknya, penelitian yang akan dilaksanakan memiliki

³⁷ Ningsih, Putri Sejati. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro*. Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, 2024)

³⁸ Adawiyah, Sofiatul. *Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tempurejo, 2024).

fokus masalah yang lebih luas, mencakup faktor non-teknis atau faktor internal siswa seperti rendahnya motivasi siswa dan hambatan dalam manajemen waktu untuk menghafal.

- c. Skripsi oleh Balqis Yayi Pramesti yang berjudul "Problematika Peserta Didik dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Kelas V MINU Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa problematika yang ditemukan meliputi banyaknya ayat yang serupa, sikap malas, tidak sabar, putus asa, serta sering lupa terhadap hafalan yang sudah dimiliki, dan kurangnya penguasaan tajwid. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong peserta didik untuk mengatur waktu menghafal, mempertimbangkan usia ideal dalam menghafal, dan menerapkan metode-metode tertentu agar proses menghafal menjadi lebih cepat dan tepat.³⁹ Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini memiliki target khusus pada hafalan dalam Juz 30, yang dijadikan sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran dan penguasaan tajwid hanya terfokus pada juz 30 serta banyaknya ayat yang sama dalam juz 30. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan yang tidak memiliki target khusus pada hafalan dan penelitian yang dilaksanakan lebih luas membahas problematika yang dialami oleh siswa. Penelitian terdahulu telah banyak membahas problematika teknis tahfidz Al-Qur'an seperti penguasaan

³⁹ Pramesti, Balqis Yayi. *Problematika Peserta Didik dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Kelas V MINU Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, 2023).

tajwid, kelancaran hafalan, dan fashahah. .Namun, terdapat celah signifikan pada aspek non-teknis, yaitu rendahnya motivasi siswa dan hambatan manajemen waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dilakukannya penelitian, yaitu di Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai Januari 2026.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk menelaah kondisi objek dalam keadaan alami (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada upaya generalisasi.⁴⁰ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2013), hlm 9.

memahami secara mendalam problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, termasuk pengalaman, dan persepsi dalam proses pembelajaran tahfidz.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan dan memaparkan secara rinci berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan sekolah tersebut dan problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran tahfidz. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang" melibatkan beberapa kelompok utama yang memiliki peran signifikan dalam pembelajaran tahfidz. Subjek utama adalah siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran di MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang. Siswa yang dipilih yaitu siswa aktif yang sedang menjalani pembelajaran tahfidz dan bersedia dan dapat memberikan informasi terkait pengalaman, kesulitan, dan motivasi dalam pembelajaran tahfidz. Jumlah subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data yang mendalam, yaitu sekitar 5-8 siswa yang mewakili berbagai tingkat kemampuan dan lama belajar tahfidz. Selain itu, subjek pendukung penelitian ini adalah guru tahfidz yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran

tahfidz Al-Qur'an.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian mengenai problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang adalah metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan optimal. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi kendala yang menghambat konsistensi serta semangat mereka dalam menghafal. Manajemen waktu yang kurang dalam mengatur antara kegiatan tahfidz, pelajaran formal, dan aktivitas lain juga turut mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, membuat siswa sulit berkonsentrasi dan nyaman saat belajar menghafal. Kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan pengulangan hafalan secara sistematis dan konsisten menjadi masalah utama karena hal ini menyebabkan hafalan tidak dapat terinternalisasi dengan baik dan mudah terlupakan.

5. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan objek atau subjek tempat data diambil. Jika peneliti memanfaatkan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Namun, apabila peneliti menggunakan teknik observasi,

sumber data dapat berupa benda, gerakan, maupun peristiwa.⁴¹

Terkait penelitian ini, sumber data yang digunakan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Data primer: Data ini berasal dari hasil wawancara dengan informan yang dijadikan sampel penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari wawancara mendalam, observasi, dan diskusi dengan informan yang relevan, seperti guru tahfidz dan siswa tahfidz sebagai subjek penelitian. Data ini menggambarkan pengalaman nyata, kendala, dan problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidz al-Quran.
- b. Data sekunder: Data sekunder mencakup bahan-bahan yang sudah tersedia dan dapat diakses dengan membaca, melihat, atau mendengarkan; sumbernya umumnya merupakan data primer yang telah diolah oleh peneliti lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi dokumen tentang profil madrasah, serta literatur dan buku yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dapat memperkuat dan melengkapi data primer.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilaksanakan secara sistematis dan sadar melalui pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang sedang dipelajari. Observasi ini

⁴¹Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm 57.

⁴² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019), hlm 34.

difokuskan pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat sejauh mana siswa mampu dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Melalui observasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut sebagai dasar dalam menganalisis problematika yang dihadapi siswa.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dapat dipahami sebagai interaksi verbal mirip percakapan yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui dialog antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai problematikapembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Wawancara ini dilaksanakan langsung dengan menggunakan pertanyaan terbuka supaya mampu mendapatkan pengalaman, kendala, dan pendapat terkait minat belajar siswa, pengulangan hafalan serta pengelolaan waktu dalam pembelajaran tahfidz. Informan yang diwawancarai terdiri dari dua kelompok, yaitu guru tahfidz sebagai pembimbing dan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diketahui kendala siswa mengikuti pembelajaran tahfidz, serta bagaimana pengaturan waktu belajar tahfidz di sela-sela aktivitas

lainnya. Sedangkan dari guru, diperoleh informasi mengenai metode pengajaran yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Penyusun melakukan studi dokumen terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya; program tahfidz, dan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain mengumpulkan data dari lapangan, dengan mengutip buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menjadikannya sebagai sumber rujukan penelitian ini.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses menelaah dan mengorganisir data secara terstruktur—berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain—agar menjadi lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada fase reduksi data, peneliti melakukan penyaringan dan penyederhanaan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini bertujuan memilih informasi yang paling relevan dan menghapus data yang tidak mendukung fokus penelitian. Dengan demikian, data mentah yang awalnya sangat banyak dan beragam bisa difokuskan menjadi kumpulan informasi yang lebih sederhana dan

mudah dianalisis. Reduksi data juga mencakup pengelompokan data ke dalam tema-tema tertentu yang muncul dari lapangan sehingga membantu peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran tahfidz.

b. Penyajian Data

Data yang sudah disaring lalu ditata secara sistematis pada tahap penyajian data. Dalam proses ini, data dikemas dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menggambarkan hasil pengamatan dan temuan penelitian secara jelas dan terperinci. Peneliti dapat juga menggunakan tabel atau grafik sederhana untuk memberikan gambaran visual tentang pola dan hubungan antar tema yang ditemukan. Pada studi kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian ringkas, bagan, pemetaan relasi antar teori, atau bentuk sejenis. Penyajian data yang rapi akan mempermudah pembaca mengetahui konteks dan inti masalah yang timbul dalam pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Simpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan merupakan intisari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir berdasarkan uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir induktif maupun deduktif. Pada tahap penarikan kesimpulan,

peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pola dan tema utama yang muncul dalam data, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai problematika pembelajaran tahfidz. Hal ini harus didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menjadi dasar yang kuat untuk memberikan rekomendasi perbaikan di masa yang akan datang.

Dengan menerapkan ketiga tahap analisis data ini secara berurutan dan mendalam, penelitian akan menghasilkan pemahaman yang utuh tentang masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat memberi kontribusi solusi yang tepat dan aplikatif di MAS Jabalul Madaniyah Sijungking.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kredibilitas data. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan ialah teknik triangulasi, yang dipahami sebagai metode pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti sebenarnya melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yakni memeriksa kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang identik. Triangulasi sumber berarti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, data diperoleh dari wawancara dengan siswa, pengamatan proses pembelajaran tahfidz, serta analisis dokumen seperti catatan guru atau absensi. Dengan menggabungkan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipercaya karena berasal dari berbagai cara pengumpulan data.

b. Triangulasi Sumber Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber berbeda untuk menguji konsistensi informasi. Dalam konteks penelitian ini, sumber data bisa berupa siswa, dan guru. Dengan memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai narasumber, sehingga dapat mengecek kebenaran data dan mengurangi kemungkinan bias dari satu sumber saja.

Melalui teknik triangulasi ini, penelitian dapat menangkap permasalahan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara lebih menyeluruh dengan validitas data yang terjamin. Triangulasi memudahkan peneliti

untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai kendala, motivasi siswa, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang

MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang adalah madrasah aliyah swasta di bawah Kementerian Agama yang terletak di Desa Sijunggang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Lembaga ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, yang telah berdiri sejak tahun 1968 dan kini berusia lebih dari 50 tahun. Pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada awal berdirinya didorong oleh permintaan dan kebutuhan masyarakat. Syekh H. Muhammad Basyir dan beberapa tokoh masyarakat dan pemuka agama adalah figur utama dalam pendirian pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang.⁴³

Pada tahun 1968-1975, jumlah santri di pesantren ini masih sangat minim, dengan pendaftaran tahunan hanya mencapai 2 hingga 5 orang. Sistem pengajaran yang diterapkan saat itu berbentuk pengajian di masjid dan rumah guru atau ustadz-ustadzahnya. Mengikuti perkembangan sistem pendidikan nasional, pada tahun 1975 setelah meluluskan angkatan alumni pertama pesantren ini melakukan proses legalisasi ke instansi pemerintah terkait. Sehingga, lembaga ini resmi terdaftar sebagai

⁴³ Dokumen MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang

institusi pendidikan formal melalui Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri), dengan orientasi utama pada pengajaran salafiyah (tradisional). Saat ini, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah telah melaksanakan sistem dan kurikulum pendidikan nasional.

2. Identitas Madrasah

Nama	: Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
NSM	: 131212030003
NPSN	: 10263663
Izin Operasional	: 22921 2015 29 2015
Alamat Madrasah	: Desa Sijungkang
Kecamatan	: Angkola Timur
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
Tahun Berdiri	: 1968
Nama Kepala Madrasah	: Ibrahim Siregar, S. Pd
No. Telp	: 0813-9686-8276
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang
Alamat Yayasan	: Desa Sijungkang, Kec. Angkola Timur
Kepemilikan	: Wakaf

3. Visi dan Misi serta Tujuan MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang

a. Visi MAS Jabalul Madaniyah

Visi dapat diartikan dengan profil atau gambaran masa depan sekolah/madrasah yang diimpikan agar sekolah/madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan pengembangannya. Sejalan dengan itu

MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang adalah:

"Menjadikan Madrasah sebagai Sarana Pendidikan Islam yang Menciptakan Insan yang Agamis, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan dan Dapat Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari".

b. Misi MAS Jabalul Madaniyah

- 1) Mencerminkan sikap berakhlak mulia dan budi pekerti tulus.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik mulia..
- 3) Meningkatkan minat baca.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 5) Meningkatkan penerapan hafiz Al-qur'an dan praktek ibadah.
- 6) Meningkatkan ketekunan beribadah.
- 7) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

c. Tujuan MAS Jabalul Madaniyah

Dalam upaya pencapaian fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan menengah, ataupun pendidikan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif dengan menggunakan alat IT yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Peserta didik mampu berbahasa Arab secara Aktif.
- 3) Meningkatkan kelulusan dan mutu kelulusan rata-rata 75% setiap tahun.
- 4) Meraih juara MTQ Tingkat kabupaten/ provinsi dan menjadi

peserta untuk tingkat nasional.

- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, solat berjamaah dan Gemakan Amal Saleh (GAS).
- 6) Memiliki sikap saling menghormati dan menyayangi sesama teman.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap toleransi antar beragama dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.
- 8) Menumbuhkembangkan sikap mandiri melalui kegiatan OSIS dan pembinaan mental.
- 9) Menumbuhkembangkan jiwa cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka dan PMR.

4. Data Tenaga Pendidik MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Tabel 1.

Tenaga Pendidik MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang⁴⁴

No	Nama	Jabatan
1.	Ibrahim Siregar, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hasanuddin Siregar	Guru Kelas
3.	Lismayanti, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Mangarahon Simanjuntak, S.Pd.I.	Guru Kelas
5.	Joni Heri Harahap, S.Pd.	Tata Usaha

⁴⁴ Dokumen MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang

6.	Desy Arlina , S.Pd.	Guru Kelas
7.	Fridawati Siregar	Guru Kelas
8.	Indah Nur Fauziah, S.Pd.	Guru Kelas
9.	Muhammad Ridho, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Efi Adelinda Harahap, S.Pd.I.	Guru Kelas
11.	Sri Fitria Harahap, S.Pd.	Guru Kelas
12.	Dasima Siregar,S.Pd.I.	Guru Kelas
13.	Nurliani Siregar, S.Ag.	Guru Kelas
14.	Rohima Hasnah Siregar	Guru Kelas
15.	Abdul Rahman Harahap, S.Pd.	Guru Kelas
16.	Latifah Aini Harahap, S.Pd	Guru Kelas

5. Data Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang

Tabel 2.

Data Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang⁴⁵

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kelas X	10	17	27
2	Kelas XI	13	19	32
3	Kelas XII	11	15	26
				85

⁴⁵ Dokumen MAS Jabalul Madaniyah Sijung Kang

B. Temuan Khusus

1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring

Proses pembelajaran tahfidz pada siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring melalui 3 tahapan yaitu:

a. Pembukaan Pembelajaran

Tahap pembukaan pembelajaran tahfidz di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring tampak sederhana jika dilihat, yaitu hanya membaca Surah Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama oleh seluruh siswa dan guru, yang dipandu oleh guru tahfidznya untuk menciptakan suasana yang penuh berkah. Pembukaan ini ternyata memiliki peran sangat penting dalam menentukan suasana kelas, sikap siswa, dan kualitas proses hafalan. Hal ini disampaikan oleh ibu Fridawati selaku guru tahfidz pada tanggal 12 Januari 2026 sebagai berikut:

Intinya kan, materi utama dalam program tahfidz adalah Al-Qur'an itu sendiri, dengan penekanan pada pemahaman isi dan penjelasan manfaat menghafalnya. Sebelum memulai sesi hafalan, dilakukan rutinitas berupa doa bersama, dengan membaca surah Surah Al-Fatihah dan doa belajar oleh seluruh siswa dan saya pandu.⁴⁶

⁴⁶ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring, 12 Januari 2026, Pukul 11.00. WIB)

Hasil wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan beberapa siswa, data semakin terperinci. Ibu Fridawati menjelaskan bahwa pemilihan Surah Al-Fatihah sebagai pembuka memang disengaja, karena Surah ini adalah “pembuka” di dalam Alquran dan mengandung makna memohon hidayah dan keberkahan. Ia menyatakan:

“Kalau mau mulai sesuatu yang baik, saya biasa ajak siswa baca Al-Fatihah dulu. Biar mereka tahu, tahfidz ini bukan cuma urusan hafal, tapi urusan hati dan niat.”⁴⁷

Pada sisi siswa, temuan semakin menarik. Riski Aminah Sari (dari kelompok antusias) mengungkapkan bahwa pembukaan dengan Al-Fatihah membantunya melepas gugup sebelum mengulang hafalan:

“Waktu baca Al-Fatihah sama guru, saya merasa lebih tenang dan tidak terlalu gugup lagi untuk menyetorkan hafalan saya .”⁴⁸

Kholija (dari kelompok kurang antusias) mengakui bahwa meskipun awalnya ia merasa gerakan pembukaan terlalu lambat, tetapi setelah beberapa lama menjadi terbiasa dan merasa lebih mudah untuk fokus:

“Waktu awal-awal thfidz saya kadang bosan, tapi lama-lama jadi terbiasa. Saya merasa lebih gampang konsentrasi kalau

⁴⁷ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 12 Januari 2026, Pukul 11.00. WIB)

⁴⁸ Riski Aminah Sari, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 10.30. WIB)

sesi dimulai dengan baca Al-Fatihah terlebih dulu.”⁴⁹

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil obsevasi yang dilakukan terlebih dahulu sebelum memperoleh data wawancara. Hal ini dikarenakan dilakukan pengamatan ketika pelaksana proses pembelajaran tahfidz. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru tahfidz mengondisikan terlebih dahulu agar para siswa benar-benar siap memulai pelajaran dan suasana tidak ribut, kemudian guru memimpin doa.

Secara umum, pembukaan pembelajaran tahfidz di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang bisa dipahami sebagai pintu awal yang membawa siswa dari kondisi biasa menuju kondisi belajar yang lebih baik. Pembukaan dengan Surah Al-Fatihah dan doa membantu menenangkan hati, mengurangi kecemasan, dan memperjelas niat, sehingga siswa lebih siap menerima materi hafalan. Beberapa penelitian tentang pembelajaran tahfidz menyebut bahwa pembukaan dengan bacaan Al-Qur'an dan doa berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan memperkuat motivasi karena Allah, bukan hanya karena tuntutan sekolah atau guru.⁵⁰ Di sisi lain, pembukaan yang selalu teratur dan

⁴⁹ Kholija, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang, 19 Januari 2026, Pukul 10.00. WIB)

⁵⁰ Siti Rosadah dan Siti Solihat, “Strategi Pembiasaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar dalam Membentuk Karakter Reigius di MIS Raudlatul Ulum ,” *Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*. Volume 1, Nomor 2 (2024): hlm 508.

dilakukan bersama-sama juga membantu membangun suasana pembelajaran yang tenang, tertib, dan penuh rasa kebersamaan, sehingga siswa tidak mudah mengganggu dan lebih mudah diarahkan.

Selain itu, karena pembukaan dilakukan secara rutin setiap hari dengan pola yang sama, siswa punya kebiasaan untuk memulai aktivitas penting dengan sikap serius, niat baik, dan doa, sehingga lama-lama hal ini membentuk karakter disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian tentang implementasi program tahfidz di madrasah menegaskan bahwa rutinitas pembukaan (doa, persiapan, dan penjelasan tujuan) berperan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar yang baik. Dengan begitu, tahap pembukaan bukan hanya “awalan kegiatan”, tapi menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang utuh, yang membentuk tidak hanya kemampuan menghafal, tetapi juga sikap, hati, dan karakter siswa dalam jangka yang lebih luas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembukaan pembelajaran tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran yaitu Setelah berdoa pembukaan selesai, setiap siswa secara bergiliran maju kedepan guru untuk menyetor hafalannya masing – masing, guru kemudian mendengarkan dengan teliti, mengoreksi kesalahan tajwid atau lafaz makhrajnya, serta memberikan umpan balik hingga semua

siswa selesai. Proses Setoran ini bersifat individual, memastikan setiap hafalan siswa dicek secara mendalam tanpa terburu-buru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Fridawati mengatakan:

“Setelah berdoa, para siswa baru memulai proses menghafal Al-Qur’an satu per satu maju kedepan dengan juz hafalan masing-masing karena hafalan mereka berbeda-beda ada yang hampir 6 juz ada yang 2 juz dan ada masih di 1 juz, kemudian saya akan mengoreksi hafalan mereka mulai dari tajwid sampai makhrajnya”.⁵¹

Putri Oktaviani selaku siswa tahfidz mengatakan:

“Saya saat menyetorkan hafalan merasa kesulitan saat mengulang hafalan karena masih ragu pada beberapa ayat dan sering melakukan kesalahan pada tajwid yang sama”.⁵²

Salsabila menambahkan:

“Saya merasa mudah mengantuk setelah setor hafalan, terutama karena menunggu giliran terlalu lama”.⁵³

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran cenderung tenang, tetapi dalam beberapa waktu terlihat siswa mulai lelah setelah menunggu giliran setor. Pada saat siswa yang lain membaca, siswa yang belum mendapat giliran terus menghafal setorannya tapi terkadang tampak kurang fokus, bahkan ada yang terlihat mengantuk setelah selesai menyetorkan hafalan. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi

⁵¹ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 12 Januari 2026, Pukul 11.00. WIB)

⁵² Putri Oktaviani, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 09.00. WIB)

⁵³ Salsabila, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 10.30. WIB)

tantangan pada aspek stamina belajar, konsentrasi, dan manajemen waktu kegiatan.

Dari hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi tantangan pada aspek stamina belajar, konsentrasi, dan pengelolaan waktu kegiatan. Proses setor hafalan yang dilakukan secara individual memang mendukung ketelitian penilaian dan penyesuaian dengan level hafalan siswa yang beragam, sehingga kualitas hafalan dan penguasaan tajwid dapat terjaga dengan baik sebagaimana dijelaskan dalam beberapa penelitian tentang metode hafalan dan pengaruhnya terhadap daya ingat serta prestasi belajar. Namun, dengan durasi tunggu yang cukup lama dan aktivitas tunggu yang bersifat pasif, siswa cenderung mudah lelah dan kehilangan konsentrasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, kesulitan yang diungkapkan Putri Oktaviani, yaitu merasa ragu dan sering melakukan kesalahan tajwid yang sama saat mengulang hafalan, menunjukkan bahwa proses muroja'ah di luar jam setoran masih perlu diperkuat dan lebih terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konsentrasi, daya ingat, dan rutinitas muroja'ah berperan penting dalam mempertahankan dan memperbaiki hafalan Al-Qur'an.⁵⁴ Dengan

⁵⁴ Siti Lutfiyyah, "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol:8, No. 1 (2024): 3–4.

demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan, guru perlu mengatur ulang cara pengelolaan waktu, misalnya dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, memberikan aktivitas menunggu yang lebih aktif, serta menyusun jadwal muroja'ah harian yang terarah, sehingga proses pembelajaran tetap mendalam, tetapi tidak melelahkan dan mampu menjaga konsentrasi serta motivasi siswa.

c. Penutup Pembelajaran

Pada tahap penutup pembelajaran tahfidz, guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Guru menekankan pentingnya kesungguhan, konsistensi, serta menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah secara rutin. Selain itu, guru juga memberikan dorongan spiritual agar siswa senantiasa mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Setelah penyampaian motivasi, kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa penutup menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama dengan harapan agar hafalan yang telah dipelajari dapat terjaga dan membawa keberkahan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Fridawati yang menyatakan:

“Saya selalu memberikan motivasi di akhir pembelajaran supaya mereka tetap semangat menghafal dan tidak mudah lupa. Saya juga mengingatkan mereka untuk rutin muroja'ah”.

di asrama”.⁵⁵

Selain itu, salah Hariana juga mengungkapkan:

“Kalau ibu itu memberi motivasi, saya jadi lebih semangat menghafal.”⁵⁶

Secara analisis, kegiatan penutup pembelajaran ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya semangat dan kemauan untuk menghafal. Motivasi yang diberikan secara berkelanjutan dapat memperkuat konsentrasi dan daya ingat siswa dalam proses tahfidz. Selain itu, pembiasaan membaca doa penutup juga memberikan penguatan nilai spiritual yang mendukung keberhasilan hafalan. Dengan demikian, tahap penutup pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akhir, tetapi juga sebagai strategi penguatan yang berdampak pada keberlanjutan dan kualitas hafalan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa konsistensi muroja’ah, konsentrasi, dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan dan pemeliharaan hafalan Al-Qur’an.⁵⁷

Program tahfidz ini berdiri pada tahun 2010 dan masi aktif hingga saat ini, hanya saja untuk pembelajaran formal tahfidz di kelas sebagai kurikulum pesantren dan dimasukkan pada mata pelajaran muatan lokal

⁵⁵ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 12 Januari 2026, Pukul 11.00. WIB)

⁵⁶ Hariana, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 09.30. WIB)

⁵⁷ Nurul Aini dan Ahmad Fauzi, “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol: 7, No. 2 (2022): 115–116.

baru di mulai sejak tahun 2015. Hal ini di sampaikan oleh ibu Fridawati selaku guru tahfiz pada tanggal 12 Januari 2026 sebagai berikut:

"berdirinya program tahfidz itu tahun 2010 sudah ada tetapi, untuk pembelajran formal di kelas dan menjadi kurikulum baru terlaksana tahun 2015 dan masi berjalan. lancar hingga saat ini.⁵⁸

Proses pembelajaran tahfidz di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang ini dirancang secara terstruktur untuk membangun hafalan Al-Qur'an secara konsisten dan berkelanjutan. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan dua kali seminggu pada waktu malam setelah shalat Isya, di rumah guru tahfidz dan hanya diikuti siswa perempuan dengan setiap kelas memiliki jadwal hafalan yang tetap, seperti kelas X pada malam Senin dan Kamis, kelas XI pada malam Selasa dan Jum'at, hingga kelas XII pada malam Rabu dan Sabtu. Pendekatan ini memastikan siswa memiliki waktu istirahat yang cukup di siang hari sambil menjaga komitmen hafalan secara rutin. Latar Belakang menerapkan jadwal malam hari untuk memanfaatkan suasana tenang pasca-ibadah, yang diyakini meningkatkan konsentrasi siswa. Setiap sesi berlangsung sekitar 60-70 menit, disesuaikan dengan jumlah siswa per kelas yang rata-rata 10-15 siswa perempuan. Jadwal bergilir ini mencegah tumpang tindih dan memungkinkan guru fokus pada satu kelas saja per malam, sehingga kualitas pengajaran tetap optimal.

⁵⁸ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang, 12 Januari 2026, Pukul 09.10. WIB)

2. Problematika Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mas Jabalul Madaniyah Sijungkring

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, terdapat 4 problematika utama yang mereka alami dalam proses pembelajaran tahfidz, yaitu:

a. Siswa merasa malas menghafal Al-Qur'an

Banyak faktor yang menyebabkan siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring, khususnya kelas XII, merasa malas menghafal Al-Qur'an. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Putri Oktaviani yang menyatakan:

"Saya sering malas hafal Al-Qur'an. Soalnya kalau lagi hafal, tidak masuk-masuk ke otak, terus kalau disetor suka lupa dan ini menjadikan saya lebih malas lagi".⁵⁹

Demikian pula dengan Hariana, yang mengungkapkan:

"Saya malas menghafal Al-Qur'an karena jadwal sekolah padat dari pagi sampai siang terus banyak kegiatan lagi, sehingga membuat saya cape dan tidak semangat untuk menghafal lagi."⁶⁰

Pernyataan Putri dan Hariana diperkuat oleh Ibu Fridawati selaku Guru Tahfidz, yang menyatakan:

"Banyak siswa yang malas menghafal Al-Qur'an karena sering gagal saat setoran. Setelah diulang dua-tiga kali, mereka tetap tidak

⁵⁹ Putri Oktaviani, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring, 19 Januari 2026, Pukul 09.00. WIB)

⁶⁰ Hariana, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring, 19 Januari 2026, Pukul 09.30. WIB)

hafal dan membuat hafalan mereka tetap segitu."⁶¹

Dari penjelasan tersebut diketahui problematika yang dihadapi siswa yaitu rasa malas menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mencapai target tahfidz. Padahal, salah satu syarat utama untuk menghafal adalah memiliki motivasi tinggi agar proses berjalan lancar, karena jika rasa malas mendominasi akibat sering lupa hafalan atau diulang berulang kali maka target harian hanya satu-dua ayat, yang menghambat kemajuan keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti saat pengamatan di rumah guru tahfidz, terlihat beberapa siswa yang telah gagal mengulang hafalan berulang kali menunjukkan sikap malas. Misalnya, seorang siswa yang mulai mengantuk, dan mata terlihat sayu, dan kemudian melupakan hafalannya dan beberapa siswa mulai ngobrol dengan kawannya.

Dari hasil wawancara dengan siswa seperti Putri Oktaviani dan Hariana, serta guru tahfidz, dan observasi, masalah timbul karena hafalan sulit diingat, sering lupa saat disetorkan, dan jadwal sekolah yang padat menyebabkan kelelahan. Akibatnya, target hafalan harian hanya 1-2 ayat, sehingga kemajuan terhambat dan siswa kehilangan semangat, padahal tujuannya adalah hafalan yang baik, terjaga, dan membentuk akhlak sesuai ajaran Al-Qur'an.

⁶¹ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijungkar, 12 Januari 2026, Pukul 11.00. WIB)

Rasa malas disebabkan oleh beberapa hal yang saling berkaitan. Pertama, dari dalam diri siswa: hafalan tidak mudah masuk atau hilang saat disetor, sehingga menimbulkan rasa frustrasi dan putus asa, seperti yang disampaikan Putri. Kedua, faktor kelelahan: jadwal belajar dari pagi hingga siang ditambah kegiatan lain membuat siswa lelah, mata mengantuk, dan terganggu seperti terlihat dalam pengamatan. Ketiga, metode pengajaran yang berulang tanpa variasi tidak membantu siswa menghafal dengan baik, sehingga kemajuan lambat dan harapan orang tua sulit tercapai.

Dampak dari siswa yang malas menghafal membuat hafalan siswa tidak berkembang, semangat menurun, dan pelajaran lain terganggu. Untuk mengatasinya, sekolah dapat menerapkan langkah-langkah sederhana.⁶² Guru tahfidz bisa memberikan pujian atau penghargaan saat siswa berhasil setor hafalan, agar kepercayaan diri meningkat. Sekolah juga membuat media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran tahfidz.

b. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Setiap manusia pasti berbeda, karena kecerdasan setiap anak juga berbeda. Sebagaimana siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijung kang yang menghafal juz 30 terlebih dahulu perlu daya ingat yang kuat. Hal ini pun disampaikan oleh ibu Fridawati bahwa:

“Secara keseluruhan anak-anak yang setor hafalan itu gak bisa dibagi rata. Walaupun kita kasih kemudahan, kalau ayatnya

⁶² Syahilanazua Ritonga dan Zaini Dahlan, “Efektivitas Kegiatan Murojaah Berbantu Audio dalam Meningkatkan Daya Hafal Santri,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol: 10, no. 3 (2023): 2.

panjang targetnya tiga ayat aja. Tapi karena lagi hafal Juz 30, ya minimal 10 ayat sehari. Udah tiga tahun mereka belajar tahfidz, tapi masih ada beberapa yang hafalannya cuma 30 Juz itu juga karena kemampuan menghafal beda-beda. Di sisi lain, ada yang udah hampir 6 Juz, tapi kebanyakan siswa masih 2 Juz.”⁶³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama

Kholija yang mengatakan:

" Saya sudah baca berulang kali sampai 5 kali tapi tetap tidak bisa dihafal dan itu yang membuat hafalan saya masih di juz 30 saja.”⁶⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh data observasi, di mana peneliti mengamati bahwa siswa dengan kemampuan hafalan rendah hanya mampu menyeter empat hingga lima ayat pendek saja saat menyerahkan hafalan kepada guru tahfidz. Sebagian lainnya menyeter satu sampai 3 ayat panjang, tetapi pengucapan dan penguasaannya masih kurang lancar. Kemampuan siswa-siswa ini masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan hafalan kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dianalisis bahwa perbedaan kemampuan hafalan siswa dipengaruhi oleh variasi daya ingat dan tingkat kecerdasan masing-masing individu. Siswa yang memiliki daya ingat kuat cenderung mampu mencapai target hafalan yang lebih tinggi, sedangkan siswa dengan kemampuan menghafal yang lebih rendah mengalami kesulitan dalam menambah

⁶³ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 15 Januari 2026, Pukul 09.00. WIB)

⁶⁴ Kholija, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 10.00. WIB)

hafalan meskipun telah melakukan pengulangan.⁶⁵ Hal ini terlihat dari pernyataan guru yang menunjukkan adanya ketimpangan capaian hafalan antar siswa, serta diperkuat oleh pengalaman siswa yang merasa sudah mengulang berkali-kali namun tetap sulit menghafal.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan daya ingat berdampak langsung pada jumlah dan kualitas hafalan yang disetorkan siswa. Siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu menyetor sedikit ayat dengan tingkat kelancaran yang masih kurang, sehingga menunjukkan bahwa proses internalisasi hafalan belum optimal. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa pengulangan (muroja'ah) yang dilakukan belum sepenuhnya efektif tanpa didukung oleh kemampuan kognitif yang memadai.

Dengan demikian, perbedaan kemampuan hafalan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas latihan, tetapi juga oleh faktor internal seperti daya ingat dan konsentrasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, sehingga seluruh siswa dapat mencapai perkembangan hafalan yang lebih optimal.

c. Siswa Kurang Mampu Mengelola Waktu

Setiap siswa memiliki kemampuan mengatur waktu yang berbeda,

⁶⁵ Fiqih Rizqiyah, Robingun Suyud El Syam, dan Nur Farida . Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. Vol:2, No.4. (2024) Hal 254

tergantungan disiplin dan kebiasaan harian mereka. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Fridawati selaku guru tahfidz:

"Jadwal harian mereka yang padat bisa jadi sebagai alasan mereka tidak bisa mengatur waktu karena setiap malam selalu ada kegiatan bahkan malam minggu tapi ada juga yang pulang kerumahnya sehingga melupakan hafalannya. Jadi, mereka hanya bisa menghafal di waktu selesai shalat subuh padahal mereka hanya menyetorkan 2 kali seminggu dan itupun masih ada yang terbata bata saat menyetorkannya."⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Nur Karimah mengatakan:

"Saya tidak pandai mengatur waktu untuk menghafal al-Qur'an karena banyaknya kegiatan malam hari yang membuat saya semakin mengantuk dan saya hanya menghafal setelah subuh dengan waktu yg sedikit dan menghafal kembali setelah isya sebelum giliran saya menyetorkan hafalan."⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan problematika yang dialami siswa adalah kesulitan mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an akibat jadwal kegiatan asrama yang sangat padat, sehingga mereka kurang konsisten dalam menyisihkan waktu hafalan harian. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa juga menyetorkan hafalannya hanya pada saat waktu penyetoran yang telah ditentukan, dari sini terlihat siswa kurang pandai mengatur waktu secara mandiri. Hal ini menyebabkan berkurangnya semangat untuk menambah hafalan dan

⁶⁶ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 15 Januari 2026, Pukul 09.30. WIB)

⁶⁷ Nur Karimah, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 10.30. WIB)

memuraja'ah, sehingga pada akhirnya mereka malas melanjutkan dan lebih memprioritaskan istirahat atau aktivitas lain. Apabila telah selesai satu surah, mereka jarang memuraja'ah hafalan karena waktu terbatas, sehingga mudah lupa. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ayat yang dihafal membuat mereka menganggap hafalan selesai setelah penyeteroran, sehingga rentan hilang dan tidak terulang secara rutin.

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa jadwal harian yang padat menjadi masalah utama, di mana rutinitas sekolah, kegiatan asrama, hingga agenda malam hari termasuk malam Minggu mengganggu konsistensi hafalan.⁶⁸ Siswa bergantung sepenuhnya pada momen penyeteroran dua kali seminggu, bukan membangun rutinitas harian mandiri, sehingga hafalan sering kali tidak mantap. Pengakuan Nur Karimah memperkuat hal ini, di mana kelelahan akibat kegiatan malam menyebabkan hafalan hanya dilakukan pada waktu singkat setelah Subuh dan setelah Isya, yang bersifat sementara. Dampak jangka panjangnya meliputi penurunan semangat menambah hafalan baru serta kurangnya muraja'ah rutin setelah menyelesaikan satu surah, karena keterbatasan waktu dan minimnya pemahaman makna ayat. Siswa menganggap proses hafalan tuntas setelah disetor, padahal tanpa pengulangan berkala, hafalan dapat menurun drastis.

⁶⁸ Farida Nur Salma, Yahya Ashari, dan Moh.Makmum. Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di asrama Ar-Risalah melalui manajemen waktu. *Jejak Digital*, Vol:1(No.4), (2025).Hal 2278

Solusi yang diperlukan adalah pengelolaan waktu mandiri yang lebih efektif, seperti mengalokasikan waktu hafalan singkat (contohnya 15 menit di pagi dan malam hari), bimbingan guru untuk tingkatan rasa tanggung jawab, serta penyesuaian jadwal asrama agar hafalan lebih maksimal. Strategi ini akan meningkatkan konsistensi sekaligus menanamkan kebiasaan hafalan Al-Qur'an yang berkelanjutan sepanjang hayat.

d. Pengaruh Lingkungan

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, lingkungan juga menjadi problematika yang dihadapi oleh siswa, seperti suasana pembelajaran dan teman-temannya. Seperti yang disampaikan ibu Fridawati bahwa:

“Ada faktor lain yaitu, lingkungan dan teman-teman. Ketika suasana itu ribut, maka susah untuk konsentrasi seperti mereka menghafal di mesjid disitu banyak siswa siswa lain juga yang menghafal al-Qur'an sehingga membuat suasana menjadi ramai dan beberapa siswa ada yang tidak fokus untuk menghafal jika di keramaian dan banyak juga teman-temannya yang mengajak ngobrol.”⁶⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh siswa yang bernama Salsabila:

“Kendalanya, jika diasrama saya tidak bisa menghafal karena banyak gangguan seperti ada teman yang ngajak ngobrol sehingga tidak bisa fokus untuk menghafal.”⁷⁰

Riski Aminah Sari juga mengatakan:

"Saya mengalami kesulitan menghafal baik di mesjid maupun di

⁶⁹ Fridawati Siregar, Guru tahfidz, *Wawancara* (MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 15 Januari 2026, Pukul 1 0.00. WIB)

⁷⁰ Salsabila, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 10.30. WIB)

asrama jadi saya saat menghafal pergi menjauh ketempat yg agak sunyi."⁷¹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa peneliti melihat siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an saat pembelajaran mencoba memfokuskan pada ayat yang dihafal dengan cara menutup matanya dan mengerasakan suaranya saat menghafalkannya.

Lingkungan belajar dan interaksi teman menjadi penghalang utama konsentrasi hafalan. Di masjid, kehadiran banyak siswa lain menciptakan keramaian yang mengganggu, sementara di asrama, obrolan teman memperburuk. Siswa seperti Riski Aminah Sari terpaksa mencari tempat sunyi, menunjukkan adaptasi mandiri meskipun kondisi lingkungan kurang ideal. Strategi seperti menutup mata untuk mendengarkan ayat sebagaimana diamati, merupakan upaya bertahan di tengah gangguan.

Lingkungan ramai tidak hanya mengurangi konsentrasi saat sesi hafalan, tapi juga menurunkan kualitas hafalan. Siswa yang terganggu cenderung hafal setengah hati, sehingga muraja'ah kurang efektif dan hafalan mudah lupa. Di asrama, gangguan sosial seperti obrolan teman memperpanjang waktu hafalan dan menimbulkan rasa malas.⁷² Akibatnya, motivasi tahfidz menurun, karena siswa merasa usaha mereka

⁷¹ Riski Aminah Sari, Siswa Kelas XII, *Wawancara* (Aula MAS Jabalul Madaniyah Sijunggang, 19 Januari 2026, Pukul 10.30. WIB)

⁷² Cristian Hadinata, Didin Nurul Rosidin, dan Jamali. Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School. *JIIP: (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol: 8, No.9,(2025). Hal 10604

sia-sia di saat menghafal dalam keadaan seperti itu. Untuk mengatasinya, sekolah perlu menyediakan ruang hafalan khusus, atau membuat tempat –tempat yang nyaman untuk menghafal. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kondusif, meningkatkan fokus, dan mempercepat hafalan secara berkelanjutan. Lingkungan yang mendukung menjadi fondasi utama keberhasilan tahfidz.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk menjaga transparansi dan akurasi interpretasi temuan, sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Terbatas pada Siswa Perempuan: Deskripsi proses pembelajaran dan problematika hanya mencakup siswa perempuan di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang, dengan sesi tahfidz di rumah guru tahfidz. Pengalaman siswa laki-laki, yang mungkin memiliki jadwal atau tantangan berbeda, tidak diobservasi atau diwawancarai, sehingga temuan tidak mewakili keseluruhan populasi sekolah.
2. Fokus pada Problematika Tanpa Solusi atau Validasi: Penelitian mendeskripsikan masalah (malas, kesulitan hafal, pengelolaan waktu, lingkungan) tapi tidak mengeksplorasi faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kesehatan mental, atau efektivitas strategi guru secara mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijung kang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, Prosedur mencakup doa pembuka dengan Surah Al-Fatihah, setoran hafalan individual dengan koreksi tajwid oleh guru seperti Ibu Fridawati, motivasi akhir, dan doa penutup, yang terintegrasi dengan tahsin untuk memahami bacaan serta mendukung hafalan konsisten dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Adapun problematika yang dialami siswa yaitu berupa rasa malas akibat sering lupa saat setoran dan jadwal padat, kesulitan hafalan karena perbedaan kemampuan (beberapa stuck di Juz 30 setelah 3 tahun, sementara yang lain mencapai 6 Juz), kurangnya pengelolaan waktu akibat kegiatan asrama malam hari yang membuat hafalan hanya dilakukan setelah subuh atau Isya, serta pengaruh lingkungan seperti kebisingan di masjid/asrama dan godaan teman yang mengganggu fokus. Masalah ini terkonfirmasi melalui wawancara dengan siswa (Putri Oktaviani, Hariana, Kholija, Nur Karimah, Salsabila, dan Riski Aminah Sari) dan guru Ibu Fridawati, serta observasi yang menunjukkan sikap ngantuk, ngobrol, atau kurang lancar saat setoran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Kepada MAS Jabalul Madaniyah Sijung kang: Menyediakan ruang tahfidz khusus yang kedap suara untuk mengurangi gangguan lingkungan, serta menambah sistem reward (piagam/sertifikat) bagi siswa berprestasi hafalan. Dan menambah guru tahfidz.
2. Bagi Guru Tahfidz: Memvariasikan metode dengan talaqqi , muraja'ah berpasangan, dan hafalan tematik agar siswa tidak bosan, serta menyesuaikan target ayat harian berdasarkan kemampuan individu.
3. Kepada Siswa: Membuat jadwal pribadi hafalan pagi (subuh) dan malam (Isya), serta membiasakan muraja'ah rutin minimal 10 menit/hari untuk mencegah lupa hafalan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2022). *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Abu bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akhyar, S. (2023). *Ulumul Qur'an (Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an)*. Medan: CV. Prokreatif.
- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 2.
- Amir, S., Fauzi, M. R., & Isomudin, M. (2024). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 13, No. 2.
- Anjani, R. S. (2023). Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, No 6.
- Ardwiyanti, G. M., & Jannah, D. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- As Shidiq, T., Putra, M. K., & Bisyri, M. (2024). *Historia Rumah Tahfizh*. Tangerang:PT. Daqu Bisnis Nusantara (DBN).

- Astutik, C. (2023). *Problematika Bimbingan dan Konseling*. CV. Mitra Ilmu.
- Atymun Abd. (2021). *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir*. Bogor: Guepedia.
- Dahliati. (2021). Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol 7(No 1), 116–133.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV.Kaaffah Learning Center.
- Efendi, Saprin., S. A., & Nur. W. (2018). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu Riligia*, Vol.2 (No.2), 265–274.
- Hasna, S., Inayati, N. L., Rossi, V., & Rosyida, A. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2,.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, Vol.3(No.2), 394–408.
- Hidayat, N. (2021). *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Huda, C. (2023). *Profesionalisme Guru Tahfizh dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Siswa SMP*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Humaira, N. (2023). *Strategi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Siswa*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Katsir, I. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir Juz 14*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP).
- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Mardan. (2010). *Al-Qur'an sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Mirsanti, N. (2020). Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (Mbs) 2 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.17(No.1).
- Nafi'ah, M., & Zaini, A. (2024). "Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.9, No.2.
- Nursafitri, S., Huda, M. F., & Solina, A. (2021). Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran yang Berlaku di MI/SD. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*, 793–808.
- Nurtsany, R., Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Institut Hukum Sumber Daya Alam*, Vol.14(No.1).
- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Shihab, M.Q. (2002) *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Subiyantoro., S. (2022). *Problem & Project-Based Learning*. Klaten:Lakeisha.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu:Adab (CV. Adanu Abimata).
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori—Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Adab (CV. Adanu Abimata).
- Yamin, M. A., & Astutik, A. P. (2021). Akulturasi panca indra metode yadain li tahfizil qur'an. *Tajdid*, Vol. 20, No. 2, hlm 349.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an*. CV. Asa Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Misronida Harahap
Nim : 2220100175
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pargarutan Julu, 12 Maret 2002
Anak ke- : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Pargarutan Julu

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Asron Harahap
Nama Ibu : Fridawati Siregar
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Pargarutan Julu

Pendidikan

1. SD : SD N 10030016 Pargarutan Julu
2. SMP : MTsN 1 Padangsidempuan
3. SMA : MAN 1 Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek Observasi	Interpretasi
1	Pembukaan Pembelajaran Guru memulai pembelajaran dengan memimpin doa bersama seluruh siswa, dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Setelah doa dan bacaan Al-Fatihah, guru melakukan absensi siswa dengan memanggil nama satu per satu secara teliti.	Observasi bagaimana guru memulai pembelajaran, seperti salam, menanyakan kabar, doa, dan motivasi awal dan bagaimana Interaksi awal guru dan siswa untuk membangun suasana yang kondusif dan positif.
2	Pelaksanaan Pembelajaran Guru membimbing siswa secara individual satu per satu membacakan ayat yang dihafal, sekaligus melakukan koreksi terhadap tajwid dan makharijul huruf. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengulangi hafalan, sering melakukan kesalahan tajwid yang berulang, siswa terlihat mulai mengantuk saat selesai menyetorkan hafalan dan Ada yang cerita dengan	Observasi metode seperti muraja'ah, tasmi', atau metode lain yang diterapkan, perilaku siswa saat mengalami kesulitan dalam menghafal dan bagaimana guru memberikan koreksi terhadap hafalan siswa.

	kawannya.	
3	Penutupan Pembelajaran Guru memberikan kata-kata motivasi agar siswa tetap semangat dan rutin dalam belajar. Sesi diakhiri dengan doa penutup sebagai permohonan agar hafalan dan proses belajar diberkahi.	Obsevasi cara guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Tahfidz

1. Sejak kapan dimulai program tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring?
2. Berapa jumlah guru tahfidz di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring?
3. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring?
4. Metode apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring?
5. Apa saja problematika yang timbul saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
6. Bagaimana kondisi lingkungan MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring?
7. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?

B. Wawancara dengan Siswa

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa metode yang biasanya anda gunakan dalam pembelajaran tahfidz?
2. Apakah metode yang digunakan efektif membantu anda dalam menghafal?
3. Bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan anda?
4. Apakah ada variasi metode pembelajaran yang anda gunakan agar tidak bosan dalam menghafal?
5. Apa yang menjadi motivasi utama anda dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah guru dan lingkungan sekolah memberikan dukungan dan motivasi yang cukup bagi anda?
7. Bagaimana anda menanggapi pujian atau koreksi dari guru selama proses hafalan?

8. Bagaimana anda mengatur waktu belajar tahfidz di luar jam pelajaran?
9. Apakah waktu pembelajaran tahfidz sudah dirasa mencukupi?
10. Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar tahfidz, dan aktivitas lain?
11. Bagaimana kondisi lingkungan atau tempat pembelajaran tahfidz?
12. Apakah ada gangguan dari lingkungan sekitar yang sering menghambat konsentrasi anda saat menghafal?
13. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?
14. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan saat mengalami kesulitan menghafal?
15. Seberapa besar peranan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal anda?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Tahfidz

No	Pertanyaan	Interpretasi
1.	Sejak kapan dimulai program tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang?	berdirinya program tahfidz itu tahun 2010 sudah ada tetapi, untuk pembelajaran formal di kelas dan menjadi kurikulum baru terlaksana tahun 2015 dan masi berjalan. lancar hingga saat ini
2.	Berapa jumlah guru tahfidz di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang?	Hanya 1.
3.	Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang?	Intinya kan, materi utama dalam program tahfidz adalah Al-Qur'an itu sendiri, dengan penekanan pada pemahaman isi dan penjelasan manfaat menghafalnya. Sebelum memulai sesi hafalan selama 10 menit, dilakukan rutinitas berupa doa bersama, dengan membaca surah Surah Al-Fatihah dan doa belajar oleh seluruh siswa dan saya pandu . Setelah itu, para siswa baru memulai proses menghafal Al-Qur'an satu per satu maju kedepan bagi siapa yang sudah merasa hafal dan menghafal sesuai dengan juz hafalan masing-masing karena hafalan mereka berbeda-beda ada yang sudah hamper 6 juz, 2 juz dan 1 juz.
4.	Metode apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang?	metode utama kami adalah tasmi', di mana siswa membacakan hafalan mereka langsung ke saya atau tutor lain supaya kami bisa dengar dan koreksi secepatnya. Setiap malam setelah isya, , saya simak teliti dari makhraj, tajwid sampai waqaf. Ini efektif karena mereka langsung tahu salahnya, misalnya idgham bilaghunnah yang kurang tegas, lalu kami ulang bareng sampai lancar.

5.	Apa saja problematika yang timbul saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?	Saat proses pembelajaran tahfidz problematika yang muncul banyak siswa yang mulai bosan dan ngantuk dan ada yang berbicara dengan temannya dan banyak siswa yang kurang lancar dalam menyetorkan hafalannya dikarenakan baru menghafal diwaktu penyetoran itu juga.
6.	Bagaimana kondisi lingkungan MAS Jabalul Madaniyah Sijungkring?	Ada faktor lain yaitu, lingkungan dan teman-teman. Ketika suasana itu ribut, maka susah untuk konsentrasi seperti mereka menghafal di mesjid disitu banyak siswa siswa lain juga yang menghafal al-Qur'an sehingga membuat suasana menjadi ramai dan beberapa siswa ada yang tidak fokus untuk menghafal jika di keramaian dan banyak juga teman-temannya yang mengajak ngobrol.
7.	Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?	Secara keseluruhan anak-anak yang setor hafalan itu gak bisa dibagi rata. Walaupun kita kasih kemudahan, kalau ayatnya panjang targetnya tiga ayat aja. Tapi karena lagi hafal Juz 30, ya minimal 10 ayat sehari. Udah tiga tahun mereka belajar tahfidz, tapi masih ada beberapa yang hafalannya cuma 30 Juz itu juga karena kemampuan menghafal beda-beda. Di sisi lain, ada yang udah hampir 6 Juz, tapi kebanyakan siswa masih 2 Juz.

B. Wawancara dengan Siswa

Nama: Riski Aminah Sari

Kelas: XII

No	Pertanyaan	Interpretasi
1.	Apa metode yang biasanya anda gunakan dalam pembelajaran tahfidz?	Cara saya menghafal Al-Qur'an dengan dibaca dan diulang-ulang sebanyak minimal 3 kali kadang 5 kali

2.	Apakah metode yang digunakan efektif membantu anda dalam menghafal?	ya, saya merasa metode ini efektif bagi saya karena pengulangan ayat per ayat hingga mantap yang dapat memperkuat hafalan saya.
3.	Bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan anda?	Guru itu mendengar dengan teliti saat saya menyetorkan hafalan saya, mengoreksi tajwid/lafaz langsung, dan mengulang sampai hafalan saya benar.
4.	Apakah ada variasi metode pembelajaran yang anda gunakan agar tidak bosan dalam menghafal?	ya, saya juga biasanya menghafal Al-Qur'an sambil mendengarkan misalnya dari speaker yang ada disekolah setiap pagi yg diputar dari kantor guru membuat saya hafal karena saya sering mendengarkannya.
5.	Apa yang menjadi motivasi utama anda dalam menghafal Al-Qur'an?	bekal bagi saya diakhirat nanti dan kalau bisa jadi hafizah.
6.	Apakah guru dan lingkungan sekolah memberikan dukungan dan motivasi yang cukup bagi anda?	ya, bagi saya guru memberikan dukungan dan motivasi bagi saya karena selalu mengoreksi kesalahan hafalan saya begitu juga dengan lingkungan sekolah yang menyediakan program tahfidz ini.
7.	Bagaimana anda menanggapi pujian atau koreksi dari guru selama proses hafalan?	saya menanggapi pujian dan koreksi dari guru tahfidz itu dengan menjadikannya motivasi bagi saya.
8.	Bagaimana anda mengatur waktu belajar tahfidz di luar jam pelajaran?	Saya biasa menghafal Al-Qur'an di waktu subuh dan Asar.
9.	Apakah waktu pembelajaran tahfidz sudah dirasa mencukupi?	Ya, sudah cukup.
10.	Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar tahfidz, dan aktivitas lain?	untuk menghadapi tantangan waktu saya buat jadwal harian saya sampai saya menemukan waktu yg pas untuk menghafal.
11.	Bagaimana kondisi lingkungan atau tempat pembelajaran tahfidz?	tempat pembelajaran tahfidz nya itu dirumah guru tahfidz nya.

12.	Apakah ada gangguan dari lingkungan sekitar yang sering menghambat konsentrasi anda saat menghafal?	ya, saya menghafal biasa nya di mesjid dan kurang kondusif karena banyak teman-teman lain yang juga menghafal sehingga saya mengalami kesulitan menghafal baik di mesjid maupun di asrama jadi saya saat menghafal pergi menjauh ketempat yg agak sunyi.
13.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	kendala yang biasa saya alami adalah sifat malas, terkadang saya merasa malas untuk menghafal.
14.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan saat mengalami kesulitan menghafal?	cara saya biasanya dengan menguatkan diri saya bahwa sifat malas itu tidak baik bagi saya.
15.	Seberapa besar peranan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal anda?	sangat besar, karena dengan adanya guru tahfidz itu dapat membantu mengoreksi hafalan saya yg susah hampir 6 juz.

Nama: Nur Karimah

Kelas: XII

No	Pertanyaan	Interpretasi
1.	Apa metode yang biasanya anda gunakan dalam pembelajaran tahfidz?	Saya biasanya menggunakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca terlebih dahulu ayat yang akan saya hafal sebanyak 5 sampai 7 kali kemudian saya menghafal nya sebanyak 5 sampai 7 kali juga sampai benar benar masuk ke otak saya.
2.	Apakah metode yang digunakan efektif membantu anda dalam menghafal?	Kurang efektif karena membuat saya mengantuk karena terus mengulang-ulang.
3.	Bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan anda?	Guru membimbing dan mendengar langsung, koreksi tajwid dan kelancaran.
4.	Apakah ada variasi metode pembelajaran yang anda digunakan agar tidak bosan dalam menghafal?	Tidak ada.

5.	Apa yang menjadi motivasi utama anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Karena diwajibkan dari kelas X sampai kelas XII.
6.	Apakah guru dan lingkungan sekolah memberikan dukungan dan motivasi yang cukup bagi anda?	Ya, Lingkungan sekolah menyediakan Al-Qur'an di mesjid untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an
7.	Bagaimana anda menanggapi pujian atau koreksi dari guru selama proses hafalan?	Membuat saya tambah semangat untuk menghafal Al-Qur'an.
8.	Bagaimana anda mengatur waktu belajar tahfidz di luar jam pelajaran?	saya menghafal Al-Qur'an biasanya diwaktu selesai shalat subuh dan penyetoran ayat.
9.	Apakah waktu pembelajaran tahfidz sudah dirasa mencukupi?	Sudah.
10.	Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar tahfidz, dan aktivitas lain?	Saya tidak pandai mengatur waktu untuk menghafal al-Qur'an karena banyaknya kegiatan malam hari yang membuat saya semakin ngantuk dan saya hanya menghafal setelah subuh dengan waktu yg sedikit dan menghafal kembali setelah isya sebelum giliran saya menyetorkan hafalan
11.	Bagaimana kondisi lingkungan atau tempat pembelajaran tahfidz?	Lingkungan pembelajaran tahfidz ramai.
12.	Apakah ada gangguan dari lingkungan sekitar yang sering menghambat konsentrasi anda saat menghafal?	Terganggu dengan keributan ade ade tingkat tsanawiyah
13.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya merasa susah dengan cara mengahafalnya karena hafalan saya surah Al-Baqarah ayatnya panjang-panjang.
14.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan saat mengalami kesulitan menghafal?	saya menghafalnya kata perkata sampe satu ayat.

15.	Seberapa besar peranan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal anda?	Guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menghafal saya.
-----	---	--

Nama: Putri Oktaviani

Kelas: XII

No	Pertanyaan	Interpretasi
1.	Apa metode yang biasanya anda gunakan dalam pembelajaran tahfidz?	Saya membaca nya berulang kali sebanyak 3 kali sampai dapat.
2.	Apakah metode yang digunakan efektif membantu anda dalam menghafal?	Efektif tapi butuh konsisten.
3.	Bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan anda?	Guru memperbaiki hafalan misalnya ketika saya lupa lanjutannya.
4.	Apakah ada variasi metode pembelajaran yang anda gunakan agar tidak bosan dalam menghafal?	Saya biasanya bersama teman saya bergantian mengoreksi hafalan agar kami sama-sama tahu apakah hafalannya sudah pas atau tidak.
5.	Apa yang menjadi motivasi utama anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Ingin hafal untuk shalat lebih khusyuk agar tidak surah pendek saja yang dibaca saat shalat.
6.	Apakah guru dan lingkungan sekolah memberikan dukungan dan motivasi yang cukup bagi anda?	Ya, Guru selalu kasih motivasi untuk tetap menghafal dan sekolah juga mendaftarkan pada saat MTQ.
7.	Bagaimana anda menanggapi pujian atau koreksi dari guru selama proses hafalan?	Pujian membuat saya semakin semangat dan koreksian saya jadikan sebagai pelajaran.
8.	Bagaimana anda mengatur waktu belajar tahfidz di luar jam pelajaran?	Setiap selesai shalat adalah waktu menghafal saya karena hanya pada saat itu saya ada waktu menghafal.
9.	Apakah waktu pembelajaran tahfidz sudah dirasa mencukupi?	Sudah, karena dalam seminggu kami hanya menyetor 2 kali.

10.	Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar tahfidz, dan aktivitas lain?	Saat selesai setiap shalat saya selalu usahakan untuk menghafal.
11.	Bagaimana kondisi lingkungan atau tempat pembelajaran tahfidz?	Tempat dirumah guru pembina tahfidznya dan ada tikar saat kami belajar tahfidz.
12.	Apakah ada gangguan dari lingkungan sekitar yang sering menghambat konsentrasi anda saat menghafal?	Terkadang terganggu dengan suara – suara lain yang menghafal jadi saya kadang tutup telinga sambil menghafal.
13.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya sering malas hafal Al-Qur'an. Soalnya kalau lagi hafal, tidak masuk-masuk ke otak, terus kalau disetor suka lupa dan ini menjadikan saya lebih malas lagi
14.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan saat mengalami kesulitan menghafal?	Meminta teman untuk melihat hafalan saya sampai saya benar dapat.
15.	Seberapa besar peranan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal anda?	Peranannya besar,80 % guru buat hafalan jadi naik.

Nama: Kholija

Kelas: XII

No	Pertanyaan	Interpretasi
1.	Apa metode yang biasanya anda gunakan dalam pembelajaran tahfidz?	Membaca dengan mengulangnya sebanyak 3 kali.
2.	Apakah metode yang digunakan efektif membantu anda dalam menghafal?	kurang menurut saya karena saya mudah bosan mengulang-ulangnya
3.	Bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan anda?	Jika hafalan saya macet guru akan mengajarnya dan jika masih macet guru akan menghentikannya dan selanjutnya hafal dari ayat ini ya.
4.	Apakah ada variasi metode	Tidak ada.

	pembelajaran yang anda digunakan agar tidak bosan dalam menghafal?	
5.	Apa yang menjadi motivasi utama anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Karena kewajiban bagi setiap siswa
6.	Apakah guru dan lingkungan sekolah memberikan dukungan dan motivasi yang cukup bagi anda?	Guru tentunya mendukung banget dan juga sekolah.
7.	Bagaimana anda menanggapi pujian atau koreksi dari guru selama proses hafalan?	Pujian jadi bikin saya percaya diri
8.	Bagaimana anda mengatur waktu belajar tahfidz di luar jam pelajaran?	Di waktu subuh dan sebelum tidur.
9.	Apakah waktu pembelajaran tahfidz sudah dirasa mencukupi?	Sudah sangat mencukupi.
10.	Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar tahfidz, dan aktivitas lain?	Jika saya memiliki waktu luang maka saya akan menghafal.
11.	Bagaimana kondisi lingkungan atau tempat pembelajaran tahfidz?	Bersih dan sejuk.
12.	Apakah ada gangguan dari lingkungan sekitar yang sering menghambat konsentrasi anda saat menghafal?	Gangguannya terlalu ribut dan ramai dengan suara-suara yang sama-sama menghafal.
13.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya sudah baca berulang kali sampai 5 kali tapi tetap tidak bisa dihafal dan itu yang membuat hafalan saya masih di juz 30 saja.
14.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan saat mengalami kesulitan menghafal?	Dengan berusaha mengulang-ulang hafalan.
15.	Seberapa besar peranan guru	Guru memiliki peranan utama.

	dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal anda?	
--	---	--

Nama: Haryana

Kelas: XII

No	Pertanyaan	Interpretasi
1.	Apa metode yang biasanya anda gunakan dalam pembelajaran tahfidz?	Saya membacanya sebanyak 5 kali dan mengoreksi bersama teman.
2.	Apakah metode yang digunakan efektif membantu anda dalam menghafal?	Cukup efektif untuk pemula, tapi butuh partner biar gak males.
3.	Bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan anda?	Guru mengoreksi dan melihat surah yang kita hafalkan secara langsung dan mendengarkan hafalan saya dan memperbaiki jika ada kesalahan.
4.	Apakah ada variasi metode pembelajaran yang anda digunakan agar tidak bosan dalam menghafal?	Tidak ada.
5.	Apa yang menjadi motivasi utama anda dalam menghafal Al-Qur'an?	untuk membanggakan orang tua dan pahala akhirat.
6.	Apakah guru dan lingkungan sekolah memberikan dukungan dan motivasi yang cukup bagi anda?	Guru dan sekolah dukung penuh karena dalam pembelajaran formal juga ada dimasukkan oembelajaran tahfidz pada mata pelajaran muatan lokal.
7.	Bagaimana anda menanggapi pujian atau koreksi dari guru selama proses hafalan?	Pujian saya balas dengan hadiah hafalan ekstra, koreksi terima dengan senyum.
8.	Bagaimana anda mengatur waktu belajar tahfidz di luar jam pelajaran?	saya menghafal di saat waktu selesai shalat subuh dan diulangi di waktu penyeteran.
9.	Apakah waktu pembelajaran tahfidz sudah dirasa mencukupi?	Ya, sangat cukup

10.	Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar tahfidz, dan aktivitas lain?	Saya membagi waktu saya sebaik mungkin.
11.	Bagaimana kondisi lingkungan atau tempat pembelajaran tahfidz?	Ruang tahfidz gelap redup, dan ada tikar sehingga membuat nyaman.
12.	Apakah ada gangguan dari lingkungan sekitar yang sering menghambat konsentrasi anda saat menghafal?	Banyak kadang kendaraan lewat dan bising.
13.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya malas menghafal Al-Qur'an karena jadwal sekolah padat dari pagi sampai siang terus banyak kegiatan lagi, sehingga membuat saya cape dan tidak semangat untuk menghafal lagi
14.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan saat mengalami kesulitan menghafal?	menulis ayat di kertas kecil, hafal sambil jalan.
15.	Seberapa besar peranan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal anda?	Peranannya besar, Guru yang bikin hafalan naik level, tanpa guru susah sendiri.

Nama: Salsabila

Kelas: XII

No	Pertanyaan	Interpretasi
1.	Apa metode yang biasanya anda gunakan dalam pembelajaran tahfidz?	Saya biasa pakai metode takrir, ulang ayat 4 kali setelah shalat Subuh di masjid. Lalu, saya murajaah bareng teman satu kamar asrama supaya saling ingetin.
2.	Apakah metode yang digunakan efektif membantu anda dalam menghafal?	Ya, sangat efektif karena hafalan jadi nempel kuat di kepala.
3.	Bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan anda?	Mengoreksi dan mendengarkan secara langsung.
4.	Apakah ada variasi metode	Ada, saya hafal sambil jalan-jalan.

	pembelajaran yang anda digunakan agar tidak bosan dalam menghafal?	
5.	Apa yang menjadi motivasi utama anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Motivasi saya pahala akhirat dan harapan orang tua..
6.	Apakah guru dan lingkungan sekolah memberikan dukungan dan motivasi yang cukup bagi anda?	Ya, sangat memberikan dukungan.
7.	Bagaimana anda menanggapi pujian atau koreksi dari guru selama proses hafalan?	Kalau dipuji "Bagus, lancar!", saya senang sekali dan tambah semangat.
8.	Bagaimana anda mengatur waktu belajar tahfidz di luar jam pelajaran?	Saya atur diwaktu selesai shalat subuh.
9.	Apakah waktu pembelajaran tahfidz sudah dirasa mencukupi?	sudah cukup.
10.	Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara belajar tahfidz, dan aktivitas lain?	Terkadang waktu yang dibuat untuk menghafal tidak dijalankan.
11.	Bagaimana kondisi lingkungan atau tempat pembelajaran tahfidz?	Dirumah guru pembina tahfidz.
12.	Apakah ada gangguan dari lingkungan sekitar yang sering menghambat konsentrasi anda saat menghafal?	iya teman teman di mesjid masih ada yang ngobrol dan di asrama juga.
13.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	Kendalanya, jika diasrama saya tidak bisa menghafal karena banyak gangguan seperti ada teman yang ngajak ngobrol sehingga tidak bisa fokus untuk menghafal
14.	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan saat mengalami kesulitan menghafal?	Saya meminta teman saya untuk mengoreksi hafalan saya terlebih dahulu.

15.	Seberapa besar peranan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan menghafal anda?	memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan hafalan saya.
-----	---	--

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan siswa Nur Karimah



Dokumentasi wawancara dengan siswa Putri Oktaviani



Dokumentasi wawancara dengan siswa Kholija



Dokumentasi wawancara dengan siswa Riski Aminah Sari



Dokumentasi wawancara dengan siswa Hariana



Dokumentasi wawancara dengan siswa Salsabila



Dokumentasi wawancara dengan ibu Fridawati selaku guru tahfidz



Dokumentasi kegiatan pembukaan pembelajaran tahfidz: Siswa terlihat berdoa bersama dengan dipimpin guru tahfidz.



Dokumentasi proses pembelajaran tahfidz: Siswa terlihat maju kedepan guru tahfidz untuk menyetorkan hafalannya dan siswa lainnya menghafal sambil menunggu giliran penyetoran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1123 /Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025

29 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang, Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Misronida Harahap
NIM : 2220100175
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pargarutan Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematisa Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 2 Januari 2026 s/d 5 Februari 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004



MADRASAH ALIYAH JABALUL MADANIYAH

SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

WONE POS 22733

SURAT KETERANGAN BALASAN RISET

Nomor : 035/MA.JM/SK/II/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IBRAHIM SIREGAR, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang
Alamat : Desa Sijungkang Kec. Angkola Timur
Kab. Tapanuli Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : MISRONIDA HARAHAAP
NIM : 2220100175
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pargarutan Julu

Berdasarkan surat masuk dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ali Nadhary Padangsidimpuan Nomor : 7123/Un.28/E.2/TL.00.9/12/2025, tanggal 29 Desember 2025 perihal izin penelitian penyelesaian skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa MAS Jabalul Madaniyah Sijungkang Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan hal tersebut maka kami menerima yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkang.

Demikian isi surat keterangan ini dihuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sijungkang, 11 Februari 2026

Kepala Madrasah Aliyah
Jabalul Madaniyah Sijungkang
KEG. ANGKOLA TIMUR
SIJUNGKANG
KAB. TAP. SEL
IBRAHIM SIREGAR, S.Pd
PROVINSI SUMATRA